

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI METODE COOPERATIVE
SCRIPT DI KELAS III MI. HIDAYATUL ANAM PAMEKASAN**

TESIS



**Oleh:
ACH. KHOIRIL ANAM
NIM: 240103210002**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI METODE COOPERATIVE
SCRIPT DI KELAS III MI. HIDAYATUL ANAM PAMEKASAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh:
ACH. KHOIRIL ANAM
NIM: 240103210002**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ACH. KHOIRIL ANAM

NIM : 240103210002

Program : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis :Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Script Di Kelas III MI. Hidayatul Anam Pamekasan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kota Batu, 12 Mei 2026

Saya yang menyatakan,


ACH. KHOIRIL ANAM
NIM. 240103210002

PERSETUJUAN PEMBIMBING**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode *Cooperative Script* Di Kelas III MI. Hidayatul Anam Pamekasan” yang ditulis oleh ACH. KHOIRIL ANAM (240103210002) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam ujian tesis pada tanggal 12 mei 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A
NIP. 197507312001121001

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032106041001

Mengetahi
Ketua Program Studi



Dr. H. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP. 196512051994031003

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul: "Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Cooperative Script di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan" yang ditulis oleh ACH. KHOIRIL ANAM (240103210002) ini telah diujikan dan dipertahankan dalam ujian tesis pada hari Selasa, 02 Juni 2026

Tim Penguji:

Nama Penguji

TTD

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

(Penguji Utama)

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

(Ketua / Penguji)

Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA (Pembimbing I/Penguji)
NIP. 197507312001121001

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197600832106041001

(Pembimbing II/Sekretaris)

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga segala usaha, perjuangan, dan proses yang telah dilalui selama penyusunan tesis ini menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Tesis ini merupakan bagian dari perjalanan panjang penulis dalam menempuh pendidikan dan menghadapi berbagai ujian kehidupan. Terlahir dari keluarga sederhana membuat penulis memahami bahwa meraih pendidikan bukanlah hal yang mudah. Banyak keterbatasan, rasa lelah, dan perjuangan mencari kebutuhan sehari-hari yang harus dijalani sambil menyelesaikan pendidikan. Tidak jarang penulis merasa ingin menyerah, tetapi harapan untuk membahagiakan keluarga menjadi alasan untuk tetap bertahan. Semua proses tersebut mengajarkan penulis arti kesabaran, keteguhan, dan perjuangan untuk kehidupan yang lebih baik.

Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Epuh dan Ramah, yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap kuat dan bertahan dalam setiap keadaan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang begitu besar, serta kasih sayang tulus yang selalu diberikan tanpa mengenal lelah. Penulis menyadari bahwa sampai pada titik ini bukan hanya karena usaha sendiri, melainkan karena doa dan perjuangan kedua orang tua yang selalu menyertai setiap langkah. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan umur kepada mereka.

Untuk saudara kandungku tercinta, terima kasih karena selalu hadir memberikan semangat dan dukungan di saat penulis merasa lelah. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap kuat menjalani semua proses ini. Semoga kita selalu diberikan kekuatan untuk membahagiakan kedua orang tua kita serta mampu mengangkat derajat keluarga menjadi lebih baik di masa depan.

Teruntuk om, penulis juga mengucapkan terima kasih atas perhatian, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Setiap motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis, terutama di saat-saat sulit dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang berlimpah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

MOTTO

"Hidup yang tidak pernah direnungkan tidak layak untuk dijalani"

-Socrates-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga tesis berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Cooperative Script Di Kelas III MI. Hidayatul Anam Pamekasan” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang penuh ilmu dan kebaikan dalam Islam.

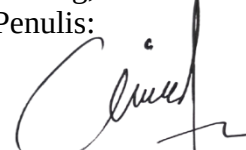
Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati dan Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan, motivasi, dan kemudahan dalam proses akademik.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama perkuliahan.
5. Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi hingga tesis ini terselesaikan.
6. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
7. Rekan-rekan Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai teman seperjuangan selama menempuh pendidikan.
8. Kedua orang tua tercinta, Epuh dan Ramah, adik tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta berkontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pembaca.

Malang, 20 Mei 2026

Penulis:



ACH.KHOIRIL ANAM
NIM. 240103210002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi Guru	15
1. Pengertian Strategi Guru	15
2. Pentingnya strategi Guru	19
3. Tujuan strategi Guru	20
4. Peran dan fungsi Guru	22
B. Minat Belajar Siswa	22
1. Pengertian minat belajar	22
2. Unsur – unsur minat belajar	26
3. Macam – macam minat belajar	27
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik	29
C. Sejarah Kebudayaan Islam	31
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	31
2. Tujuan Dan Mafaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	32
3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah	33
D. Metode Cooperative Script	34
1. Pengertian Metode Cooperative Script	34
2. Tujuan Cooperative Script	35
3. Ciri – Ciri Cooperative Script	36
4. Langkah – langkah metode Cooperative Script	36
5. Kegunaan Cooperative Script	36
E. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Script	37
F. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	53
G. Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Paparan Data	64
C. Temuan Penelitian.....	92
BAB V PEMBAHASAN	97
1. Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.....	97
2. Penerapan metode Cooperative Script oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan	101
3. Perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script.....	105
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN - LAMPIRAN	116

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

q = ق	z = ز	a = ا	k = ك	s = س	b = ب
l = ل	sy = ش	t = ت	m = م	sh = ص	ts = ث
n = ن	dl = ض	j = ج	w = و	th = ط	h = ح
zh = ظ	kh = ع = ‘	خ	gh = غ	f = ف	y = ي
’ = ء	d = د	dz = ذ	r = ر		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

aw = أو

ay = أي

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana MI. Hidayatul Anama Anam	60
Tabel 4.3: Data Guru MI. Hidayatul Anam	61
Tabel 4.4: Data Siswa MI. Hidayatul Anam	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.2: Letak Geografis MIS. Hidayatul anam	57
Gambar 4.3: Identitas madrasah.....	58
Gambar 4.4: Modul Pembelajaran Kelas III SKI.....	65
Gambar 4.5: Kegiatan Rapat Evaluasi	73
Gambar 4.6: Proses Penerapan Metode Cooperative Script	76
Gambar 4.7: Kegiatan Rapat Evaluasi dan Catatan Evaluasi	81
Gambar 4.8: Kegiatan Pada Saat Pembelajarn Berlangsung	83
Gambar 4.9: Grafik Nilai & Leagernilai Siwa Kelas III	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	116
Lampiran 2 Surat Izin Survei	120
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	121
Lampiran 4 Surat Izin Dari Lembaga	122
Lampiran 5 Foto Penelitian.....	123
Lampiran 6 Nilai Siswa Kelas III	128
Lampiran 7 Modul Ajar Siswa Kelas III.....	130
Lampiran 8 Profil Dan Struktur Organisasi MI. Hidayatul Anam.....	134
Lampiran 9 Biografi Penulis	135

ABSTRAK

ACH. KHOIRIL ANAM. 2026. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Cooperative Script di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan*. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis, (1) Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. M.A, (2) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Cooperative Script.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Namun, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), minat belajar siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran sering berlangsung monoton dan didominasi metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah bosan, kurang fokus, pasif dalam pembelajaran, serta kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang diterapkan guru adalah metode Cooperative Script, yaitu metode pembelajaran berpasangan yang melibatkan siswa untuk saling menyampaikan dan memahami materi secara bergantian.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan; (2) mendeskripsikan proses penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI; dan (3) mendeskripsikan perkembangan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode Cooperative Script.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode Cooperative Script, serta pemberian motivasi kepada siswa. Penerapan metode tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, rasa percaya diri, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

ABSTRACT

ACH. KHOIRIL ANAM. 2026. *Teachers' Strategies in Developing Students' Learning Interest in Islamic Cultural History (SKI) Subjects Through the Cooperative Script Method in Class III MI Hidayatul Anam Pamekasan*. Thesis, Master of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor, (1) Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. M.A, (2) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Interest, Islamic Cultural History, Cooperative Script.

Interest in learning is an important factor in the success of the student learning process. However, in learning Islamic Cultural History (SKI), students' interest in learning is still relatively low because learning is often monotonous and dominated by lecture methods. This condition causes students to be easily bored, lack focus, be passive in learning, and lack confidence when asked to express their opinions in front of the class. Therefore, a learning strategy is needed that is able to create an active and fun learning atmosphere. One of the strategies applied by teachers is the Cooperative Script method, which is a paired learning method that involves students to convey and understand the material in turn.

The objectives of this study are: (1) to describe teachers' strategies in developing students' learning interests in SKI subjects in grade III MI Hidayatul Anam Pamekasan; (2) describe the process of applying the Cooperative Script method in SKI learning; and (3) describe the development of students' learning interests after the application of the Cooperative Script method.

This study uses a qualitative approach with a phenomenological descriptive research type. Data collection techniques used observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that teachers' strategies are carried out through systematic learning planning, the use of the Cooperative Script method, and the provision of motivation to students. The application of this method is able to increase students' interest in learning which can be seen from the increased attention, activeness, courage to express opinions, confidence, and enthusiasm of students in SKI learning.

مستخلص البحث

أحمد خير الأنام. ٢٠٢٦. استراتيجيات المعلمين في تطوير اهتمام الطلاب بتعلم المواد في التاريخ الثقافي الإسلامي (س ك ي) من خلال طريقة الكتابة التعاونية في الصف الثالث إم أي هداية الأنام باميكاسان. أطروحة، ماجستير في تعليم المعلمين في مدرسة ابتدية، دراسات عليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة، (١) البروفيسور الدكتور ح. أحمد نور الكاواكيب، ماجستير في الطب الأدبي، (٢). الدكتور الحاج أحمد شولح الماجستير ف الدراسات الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، اهتمام التعلم، التاريخ الثقافي الإسلامي، الكتابة التعاونية.

الاهتمام بالتعلم عامل مهم في نجاح عملية تعلم الطلاب. ومع ذلك، في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي (س ك ي)، لا يزال اهتمام الطلاب بالتعلم منخفضا نسبيا لأن التعلم غالبا ما يكون رتيبا ويهيمن عليه أساليب المحاضرات. هذه الحالة تجعل الطلاب يشعرون بالملل السهل، ويفقدون التركيز، ويكونون سلبين في التعلم، ويفقدون الثقة بالنفس عند طلب منهم التعبير عن آرائهم أمام الصف. لذلك، هناك حاجة إلى استراتيجية تعليمية قادرة على خلق جو تعليمي نشط وممتع. إحدى الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون هي طريقة الكتابة التعاونية، وهي طريقة تعلم مزدوجة تتطلب من الطلاب نقل وفهم المادة بدورها.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف استراتيجيات المعلمين في تطوير اهتمامات الطلاب التعليمية في مواد التزلج على الجليد في الصف الثالث مدرسة هداية الأنام الابتدائية الإسلامية باميكاسان ؛ (٢) وصف عملية تطبيق طريقة السكرتير التعاوني في تعلم (س ك ي) ؛ و (٣) وصف تطور اهتمامات التعلم لدى الطلاب بعد تطبيق طريقة النص التعاوني.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع بحث وصفي ظاهري. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات شبه المنظمة، والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان خلال مراحل تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج.

تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجيات المعلمين تنفذ من خلال التخطيط المنهجي للتعلم، واستخدام طريقة النص التعاوني، وتوفير التحفيز للطلاب. تطبيق هذه الطريقة يمكن أن يزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم، وهو ما يظهر من زيادة الانتباه، والنشاط، والشجاعة في التعبير عن آرائهم، وثقتهم، وحماستهم في تعلم التزلج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru menempati posisi strategis sebagai aktor kunci dalam struktur organisasi pendidikan, karena mereka memegang fungsi dan peran strategis yang berpengaruh terhadap tercapainya sasaran pembangunan pendidikan nasional. Pada pelaksanaan program pendidikan di sekolah, guru bertindak sebagai pihak yang mengoperasionalkan berbagai kebijakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, mutu pelaksanaan program yang telah dirancang oleh para pengambil kebijakan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja dan tingkat profesionalisme guru. Dalam lingkungan satuan pendidikan, guru mengemban beragam tanggung jawab, mulai dari membimbing, mengajar, melatih, hingga mengevaluasi perkembangan peserta didik. Salah satu unsur penting profesionalitas guru terletak pada kemampuannya menjadi figur teladan bagi siswa. Keteladanan tersebut tercermin dalam tiga ranah utama: sikap, cara bertutur, dan perilaku nyata. Ketiga ranah ini perlu hadir secara terpadu dan konsisten dalam diri seorang guru karena keseluruhannya berkontribusi pada terciptanya proses pendidikan yang efektif dan bermakna.¹

Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa, berupa serangkaian upaya untuk menciptakan

¹A. Octavia Shilph, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020, <https://doi.org/https://repository.deepublish.com/media/publications/590912-etika-profesi-guru-a745ff0e.pdf>.

kondisi ideal yang diinginkan. Minat belajar adalah salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu minat belajar juga dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini memberikan kesinambungan dan mengarahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.²

Pentingnya membangun minat siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam juga berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya. Dalam dunia yang semakin modern, pemahaman terhadap sejarah dan kebudayaan sendiri menjadi sangat penting untuk menjaga identitas bangsa. Dengan menggunakan metode ajar yang kreatif, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan memahami nilai-nilai kebudayaan Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah kebudayaan Islam merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masa lalu tetapi juga membentuk karakter dan jati diri peserta didik. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kemajuan peradaban Islam, metode pengajaran kreatif

² Debby Yuliana Sinaga et al., "Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1550–60, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

dapat membantu siswa melihat hubungan antara sejarah dan perkembangan kebudayaan saat ini.³

Metode pembelajaran cooperative script merupakan suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari. Metode pembelajaran cooperative script dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif karena setiap siswa nantinya diberikan materi ajar secara lengkap dibagi secara berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarikan materi yang telah diberikan dan pasangan lainnya mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut atau tidak.⁴ Adanya metode pembelajaran ini dapat menciptakan minat belajar bagi siswa, karena metode ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti cooperative script dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Minat belajar siswa ditujukan dengan Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran.⁵ Dimana dalam hal ini Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

³ M. Khair and Noor Azmah Hidayati, "Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 47–56, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>.

⁴ Rima Meilani, Nani Sutarni, "Penerapan Model Pembelajaran *Comprative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*, Vol.1, No.1, (Agustus 2016), 178-179.

⁵ Kabelia Putri, Sutrisno Djaja, Bambang Sayud, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, Vol.11, No.1, (2017), 69.

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Adanya minat belajar siswa dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajar berlangsung. Proses pembelajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama dengan baik apabila peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, peran guru dalam kegiatan tersebut hanya membimbing serta mengarahkan anak dalam kegiatan pengajaran yang demikian, peserta didik akan belajar dan menemukan sendiri pengetahuan yang dicapai.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pembelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam menunjukkan bahwa Kegiatan belajar di kelas masih didominasi metode ceramah karena dianggap praktis dan mudah diterapkan. Namun, penggunaan ceramah secara terus-menerus membuat siswa pasif, hanya mendengar tanpa terlibat dalam proses berpikir maupun berdiskusi. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik sehingga tidak mendorong keaktifan ataupun pemahaman siswa. Maka dari itu diterapkan Metode Cooperative Script karena dinilai mampu menghadirkan perubahan positif dalam proses belajar. Ketika siswa diminta bekerja secara berpasangan, kelas menjadi lebih teratur. Siswa segera

⁶ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h.8

menentukan pasangan, membuka materi, dan menyiapkan diri sesuai peran yang telah diberikan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa berpartisipasi secara aktif. Siswa yang bertugas menjelaskan materi tampak lebih serius memahami isi bacaan. Mereka membaca kembali, memberi tanda pada bagian penting, dan menyusun penjelasan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Cooperative Script mendorong siswa mempelajari materi secara lebih mendalam. Interaksi antar pasangan juga berjalan cukup intens. Siswa yang menjadi pendengar memberikan tanggapan berupa pertanyaan, masukan, ataupun klarifikasi. Beberapa menambah informasi yang dirasa kurang, dan sebagian lagi memberi contoh agar penjelasan pasangannya lebih mudah dipahami. Pola interaksi ini memperlihatkan bahwa proses belajar berlangsung dua arah dan mendorong keterlibatan kedua belah pihak. Selain itu, mereka lebih berkonsentrasi pada materi dan tidak menunjukkan perilaku yang mengganggu jalannya pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih kondusif karena seluruh siswa terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan materi. Bahkan siswa yang biasanya pasif terlihat lebih percaya diri saat harus menjelaskan kepada satu teman saja. Situasi ini menunjukkan bahwa Cooperative Script tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyaman. Namun, peneliti juga menemukan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Ada siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk memahami instruksi atau menyesuaikan diri dengan peran. Selain itu,

adanya perbedaan kemampuan dalam satu pasangan kadang membuat proses penjelasan tidak berjalan seimbang.⁷

Temuan ini di perkuat oleh penelitian sebelumnya. Desi Laraswati (2018) yang menyatakan bahwa Cooperative Script dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, bahkan mencapai ketuntasan 94% pada siklus kedua.⁸ Sementara itu, penelitian oleh Misri Farni Gobel (2023) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji sekaligus membangun karakter seperti sikap saling menghormati dan bekerja sama.⁹

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Cooperative Script memiliki dasar empiris yang kuat sebagai metode yang mampu menumbuhkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa. Hasil penelitian itu sejalan dengan temuan observasi peneliti, sehingga memperkuat alasan untuk meneliti lebih jauh tentang “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Script Di Kelas III MI. Hidayatul Anam Pamekasan”. Ketertarikan ini lahir dari kebutuhan akan strategi pembelajaran yang dapat

⁷ Hasil obsevasi dengan guru kelas III MI Hidayatul Anam (15,16 - September - 2025).

⁸ Desi Laraswati, *Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Di Mts Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018/2019*, (Skripsi, Univesitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

⁹ Misri Farni Gobel, *Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas II Materi Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh SD Muhammadiyah Molibagu*. (Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No. 3, Agustus 2023).

menghadirkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, dapat dijabarkan fokus penelitian yang berhubungan dengan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Script Di Kelas III MI. Hidayatul Anam Pamekasan, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan metode Cooperative Script oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan?
3. Bagaimana perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merinci fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari peneliti yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan yang menyangkut dalam hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran Cooperative script.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran dalam keilmuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta sebagai penyelesaian untuk meraih gelar strata 2 (S2) pada fakultas tarbiyyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian metode pembelajaran Cooperative script ini untuk memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta kepala sekolah dapat mendukung guru dalam

mengimplementasikan metode pembelajaran Cooperative Script yang lebih variatif lagi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penerapan metode Cooperative Script atau minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menjaga orisinalitas penelitian dan menghindari plagiarisme, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Meskipun terdapat kesamaan tema, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan sehingga bersifat unik dan belum pernah dilakukan secara keseluruhan. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel berikut:

1. Penelitian Pipit Widiatmaka (2022) berjudul “Strategi Guru dalam Membangun Karakter Nasionalisme pada Generasi Milenial di Era Digital” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter nasionalisme masih menghadapi kendala, terutama pada kompetensi pedagogik dan literasi digital guru serta pemanfaatan media digital yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru

dan pemanfaatan teknologi digital secara kreatif agar penanaman nilai nasionalisme lebih efektif dan relevan.¹⁰

2. Maharani Mandawa Putri meneliti penerapan model Cooperative Script pada pembelajaran teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bangko Pusako dengan metode kuantitatif desain One Group Pretest–Posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 51,33 menjadi 68,00 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang membuktikan bahwa model Cooperative Script berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan keaktifan siswa.¹¹
3. Penelitian Islahuddin, Ramlah H.A. Gani, Herman Wijaya, dan Nunung Supratmi (2022) menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengkaji pengaruh metode Cooperative Script terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 1 Selong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (71,52) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (65,88), dan uji statistik membuktikan adanya pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa metode Cooperative Script efektif meningkatkan kemampuan berbicara, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa.¹²

¹⁰Pipit Widiatmaka, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital," *Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XII, Nomor 2, Oktober 2022*, n.d., 228–38, <https://www.academia.edu/download/109046531/pdf.pdf>.

¹¹ Maharani Mandawa Putri, "View of Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Memahami Materi Teks Fabel," diakses 25 September 2025, <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/13008/5341>.

¹² Islahuddin and Gani, "Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 2, no. 1 (April 20, 2022): 120–30, <https://doi.org/10.58218/ALINEA.V2I1.181>.

4. Penelitian Sulisti Nurfatimah, Ana Nurhasanah, dan Lukman Nulhakim (2022) berjudul “Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN Gorda 1” menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal (potensi dan perhatian siswa) serta faktor eksternal (dukungan orang tua, sarana prasarana, dan metode mengajar guru). Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar melalui motivasi, apresiasi, dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga minat belajar siswa dalam pembelajaran daring tergolong baik.¹³
5. Penelitian Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2016) menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 21,77%, meskipun tidak sepenuhnya menentukan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan minat belajar melalui motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa guna mendorong hasil belajar yang lebih baik.¹⁴

¹³ Kelas Di et al., “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Kelas 4 Di Sdn Gorda 1” 10, no. 1 (2022): 81–86. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/493/pdf>

¹⁴ Siti Nurhasanah and A Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” 1, no. 1 (2016): 128–35. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Sumber	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pipit Widiatmaka, 2022, "Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital", dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 13, Nomor 2, halaman 223–233. https://www.academia.edu/download/109046531/pdf.pdf .	Penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter nasionalisme melalui studi kepustakaan dalam konteks pembelajaran digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan minat belajar SKI melalui metode Cooperative Script dalam pembelajaran tatap muka di kelas III MI.	Sama-sama membahas peran guru dan strategi pembelajaran serta pentingnya kreativitas guru dan keterlibatan siswa dalam meningkatkan kualitas proses belajar.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara khusus meneliti pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode Cooperative Script di kelas III Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran tatap muka, suatu konteks yang belum dijumpai pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selama ini, penelitian terkait Cooperative Script lebih banyak membahas aspek kemampuan berbicara, pemahaman teks fabel, pembelajaran daring, atau hubungan antara minat dan hasil belajar melalui survei, sehingga belum menyentuh penerapannya dalam pembelajaran SKI yang berbasis sejarah dan nilai keagamaan di MI. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menawarkan perspektif berbeda mengenai strategi pembelajaran kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan minat belajar siswa, sehingga
2.	Maharani Mandawa Putri dkk, 2023, Penerapan Model Pembelajaran Script dalam Memahami Materi Teks Fabel", J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, Vol. 3 No. 2. https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/13008/5341	Penelitian ini fokus pada pemahaman teks fabel menggunakan metode kuantitatif (Pretest-Posttest) pada siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian ini fokus pada minat belajar SKI menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada siswa kelas III MI.	Sama-sama menggunakan metode Cooperative Script dan bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta keaktifan siswa.	
3.	Islahuddin dkk, 2022, Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran	Penelitian terdahulu meneliti kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP dengan metode quasi eksperimen. Sementara itu, penelitian	Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode Cooperative Script dan menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui	

	2020/2021, ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1, April 2022. https://doi.org/10.58218/ALINEA.V2I1.181	ini mengkaji minat belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III MI menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa perlakuan eksperimen.	peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa.	memperkaya kajian model pembelajaran kooperatif khususnya pada lingkungan madrasah.
4.	Sulisti Nurfatimah dkk, 2022. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Kelas 4 di SDN Gorda 1. Jurnal Pendidikan Dasar, 10, 1, https://jurnalstkipmela.wi.ac.id/index.php/JPD/article/view/493/pdf	Penelitian ini membahas minat belajar dalam pembelajaran daring pada kelas IV SD, sedangkan penelitian ini membahas minat belajar Siswa pada mata pelajaran SKI melalui Cooperative Script pada kelas III MI secara tatap muka.	Sama-sama meneliti minat belajar siswa menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	
5.	Siti Nurhasanah dkk, 2016, Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1. http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif survei pada siswa SMK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengembangkan minat belajar SKI melalui metode Cooperative Script pada siswa MI.	Sama-sama meneliti minat belajar siswa dan menekankan bahwa minat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.	

F. Definisi Istilah

Berhubungan dengan kesimpulan pengertian dari sub mayor atau minor, maka penulis sedikit memaparkan definisi tentang keduanya, yakni:

1. Strategi Guru

Upaya terencana yang dirancang dan menentukan pendekatan, metode, model, media, serta teknik pembelajaran, dengan tujuan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta mendorong peningkatan keaktifan, minat, dan hasil belajar peserta didik.

2. Minat belajar siswa

Rasa tertarik, perhatian, dan kesenangan terhadap kegiatan pembelajaran, yang muncul dari adanya hubungan positif antara diri siswa dengan materi atau proses belajar.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mengkaji perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga periode berikutnya serta bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode cooperative script

Metode cooperative script merupakan pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru merupakan serangkaian upaya, cara, dan tindakan yang dilakukan oleh guru secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan dan membantu peserta didik berkembang secara optimal. Strategi guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Menurut Mulyasa, guru harus mampu mengembangkan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pendidikan berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁵ Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi guru merupakan pola tindakan yang dirancang untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Konsep strategi guru dapat dipahami lebih mendalam melalui pemikiran Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5.

memiliki peran penting sebagai teladan, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik yang tercermin dalam semboyan “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Semboyan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pemberian contoh yang baik, membangun semangat belajar siswa, serta memberikan dorongan agar peserta didik mampu berkembang secara mandiri.¹⁷ Dengan demikian, strategi guru yang efektif menurut Ki Hajar Dewantara adalah strategi yang mampu menuntun dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui keteladanan, pembimbingan, dan motivasi yang berkelanjutan.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menempatkan guru sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Menurut Al-Ghazali, seorang guru hendaknya mengajar dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat yang baik, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Guru juga harus memahami kondisi dan kemampuan peserta didik sehingga dapat menentukan cara yang tepat dalam membimbing mereka.¹⁸ Dari pandangan ini dapat dipahami bahwa strategi guru yang efektif tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek moral, emosional, dan spiritual siswa.

¹⁷ Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: UST Press, 2013), 20.

¹⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), 62.

Selain itu, John Dewey memandang bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Dewey, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹⁹ Oleh karena itu, strategi guru harus mampu membangun interaksi yang positif dengan peserta didik serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya secara optimal. Peran guru sebagai fasilitator menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengarahkan dan mendampingi peserta didik selama proses belajar.

Pemikiran mengenai strategi guru juga dikemukakan oleh Ibn Khaldun yang menegaskan bahwa guru harus memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam proses pendidikan. Menurut Ibn Khaldun, pembelajaran hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks. Guru juga perlu menghindari tekanan yang berlebihan karena dapat mengurangi semangat dan minat belajar peserta didik.²⁰ Dengan demikian, strategi guru yang baik adalah strategi yang memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik sehingga

¹⁹ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Free Press, 2015), 167.

²⁰ Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 721.

mereka dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dan tokoh pendidikan di atas, peneliti memahami bahwa strategi guru merupakan serangkaian upaya, tindakan, dan pendekatan yang dilakukan guru secara sadar dan terencana dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana guru membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Adapun berdasarkan pemikiran para tokoh tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru yang efektif adalah strategi yang mampu mengintegrasikan berbagai peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab menumbuhkan minat belajar, membangun motivasi, mengembangkan potensi, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan strategi guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai

dengan kebutuhan mereka, membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya sendiri. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pencapaian akademik yang baik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang aktif, percaya diri, berakhlak mulia, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Pentingnya strategi Guru

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru menjadikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.²¹

²¹ Laila Kurniasari, "Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung", (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2015), 28

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar.

3. Tujuan strategi Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik.²² Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Keberhasilan siswa dalam memahami materi, memiliki semangat belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran dan upaya yang dilakukan oleh guru.²³

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru dituntut memiliki berbagai strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi yang diterapkan guru harus

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi guru juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.²⁴ Dengan strategi yang tepat, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi yang diajarkan, tetapi juga merasa senang, nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

Keberadaan strategi guru menjadi sangat penting karena minat belajar siswa tidak selalu muncul dengan sendirinya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa, seperti lingkungan belajar, metode yang digunakan guru, hubungan antara guru dan siswa, serta suasana pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian motivasi, bimbingan, perhatian, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.²⁵ Dengan adanya strategi guru yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih aktif, interaktif, dan efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal serta minat belajar siswa dapat terus berkembang.²⁶

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

²⁶ Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: UST Press, 2013), 20.

4. Peran dan fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa*, berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.²⁷

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian minat belajar

Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk memusatkan perhatian serta menunjukkan sikap positif berupa rasa senang terhadap orang, situasi, maupun aktivitas tertentu yang menjadi objek ketertarikan. Minat tercermin melalui perhatian yang terfokus, usaha untuk memahami atau menguasai suatu hal, serta kecenderungan mendekati objek tersebut dengan perasaan antusias dan menyenangkan.²⁸

²⁷ Haryanto, " Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara", *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2011, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, no. pasal 3 (2003): 15–27, <https://share.google/3Ljv8uUvJHJNqAqBA>.

²⁸ Siti Maesaroh, "Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1, (November 2013), 157-158.

Menurut Djali, Ketertarikan adalah perasaan mencintai sesuatu atau aktif tanpa paksaan.²⁹ Sansone dan Harackiewicz menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan perhatian yang berkelanjutan, meningkatnya aktivitas kognitif, ketekunan, serta keterlibatan emosional individu. Hal ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya memengaruhi tingkat konsentrasi seseorang, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta kedalaman keterlibatan emosional selama mengikuti suatu aktivitas pembelajaran.³⁰

Menurut slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas.³¹ Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dan minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.

Belajar merupakan proses dinamis yang memicu dan menghasilkan perubahan perilaku, seperti yang dijelaskan oleh Walgito dan Djamarah. Walgito memandang belajar sebagai proses yang memicu perubahan perilaku, yang kemudian mengantarkan individu pada perilaku baru. Djamarah, di sisi lain, mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan

²⁹ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008) Hal 121

³⁰ Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic Motion; "The Search for Optimal Motivation and Performance,"* (London: Academic Press, 2000), 311.

³¹ Slameto. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010) hal180

perilaku yang bersumber dari pengalaman dan pendidikan. Pengalaman ini bersifat interaktif, melibatkan aspek kognisi (informasi), emosi (emotion) dan psikomotor (physical skills) dalam proses memahami lingkungan. Hasilnya, Proses pembelajaran dapat mengembangkan karakteristik dan karakteristik baru individu.³²

Antusiasme belajar peserta didik ditandai dengan kecenderungan mereka untuk fokus pada suatu mata pelajaran. Hal ini dapat difasilitasi berupa penyediaan sarana prasarana yang tepat dalam proses pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, akan tercipta hubungan belajar yang bisa menyenangkan antara guru & siswa, yang pada akhirnya mengantarkan mereka pada pencapaian tujuan pembelajaran. Minat belajar ini harus didasari oleh kecintaan dan tidak wajib bagi siswa untuk dapat memperoleh informasi pendidik atau sumber belajar berupa penuh sukacita. Pembentukan kepribadian yang baru pada inti dari minat belajar siswa.

Minat belajar menurut pandangan Islam begitu diistimewakan Nabi. Banyak keunggulan dan juga pahala, dikutip pada Hadits Nabi Muhammad SAW, keinginan belajar itu bergantung pada diri mahasiswa itu sendiri, seperti pada Hadits di bawah ini yang menjelaskan keutamaan siswa dan berpengetahuan.

³² S. Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta, 2011), hal 13.

مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًا حِجَّتْ

"Barang siapa berangkat ke masjid dengan tujuan hanya untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka baginya pahala seperti pahala seorang haji yang hajinya sempurna."³³

Hadist ini mengandung makna mendalam tentang keutamaan belajar. Orang yang memiliki minat belajar dan mendedikasikan dirinya untuk mempelajari dan menyebarkan ilmu, kedudukannya disejajarkan dengan orang yang berhaji dengan penuh kesempurnaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan sebelumnya bahwa minat merupakan tindakan yang dilakukan penuh kesadaran juga tidak dipaksa. Keistimewaan seorang pelajar patut digaris bawahi. Para Malaikat akan menyambut mereka dengan penuh hormat dan membentangkan sayap mereka sebagai bentuk penghormatan atas upaya mereka dalam menuntut ilmu.³⁴

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mengacu pada kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti. Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), minat belajar berkaitan dengan perhatian dan antusiasme siswa dalam memahami peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

³³ HR. Ath-Thabrani, Al Mu'jam Al-Kabir, No 7473

³⁴ HR. Ath-Thabrani, Al Mu'jam Al-Kabir, No 7473

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar dapat menghambat keterlibatan siswa, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar.³⁵ Oleh karena itu, guru perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran SKI dengan mempertimbangkan minat siswa secara cermat. Penyesuaian materi, metode pembelajaran, situasi kelas, serta sarana pendukung dengan minat siswa diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Unsur – unsur minat belajar

Minat pada dasarnya tersusun atas tiga komponen utama, yaitu perhatian, perasaan, dan motif. Perhatian merupakan tingkat kesadaran seseorang yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan menunjukkan perhatian yang tinggi, ditandai dengan kesediaan untuk mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran demi aktivitas tersebut. Perhatian yang kuat menunjukkan adanya keterarahan fokus individu terhadap objek yang diminatinya. Selain perhatian, unsur perasaan juga memiliki peranan penting dalam membentuk minat. Perasaan dipahami sebagai gejala kejiwaan yang bersifat subjektif dan berkaitan dengan

³⁵ Vina Rahmayati, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atau Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok", Jurnal SAP, Vol.1, No.2, (Desember 2016), 209.

pengalaman individu, baik dalam bentuk rasa senang maupun tidak senang. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang senantiasa disertai oleh perasaan tertentu. Dalam konteks minat, perasaan yang dimaksud adalah perasaan senang dan ketertarikan yang muncul sebagai hasil dari penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu objek atau aktivitas.³⁶

3. Macam – macam minat belajar

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar yaitu sebagai berikut:

a. Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

³⁶ Muhammad Rizki, Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa, (Jurnal: Universitas Riau, 2019), 2.

b. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c. Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.³⁷

Menurut Abd. Rahman Shaleh, berdasarkan arahnya minat belajar siswa dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- a. Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu

³⁷ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta,2014), 149-150

pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.³⁸

Menurut Mochammad Surya, minat belajar siswa digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat Involunter adalah minat yang timbul dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.³⁹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik

Menurut Purwanto dalam Hamalik, ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal.⁴⁰

³⁸ Abd. Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), 265

³⁹ Mochammad Surya, Psikologi pembelajaran dan pengajaran, (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012), 122

⁴⁰ HamalikOemar. 2010. Proses BelajarMengajar". Jakarta: PT. BumiAksara

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah perhatian, yang umumnya muncul karena adanya rasa ingin tahu. Perhatian perlu terus dikembangkan agar siswa mampu memusatkan fokusnya secara optimal terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono yang menyatakan bahwa tingkat perhatian siswa akan meningkat apabila didorong oleh rasa ingin tahu yang muncul secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.⁴¹

Selain faktor internal, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam lingkungan pendidikan, peran guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam membantu siswa berkembang secara optimal. Tanggung jawab utama guru adalah membimbing peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terstruktur dan sistematis sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan potensi kemanusiaan yang dimilikinya.⁴²

⁴¹ Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNYPress.

⁴² Dwi Siswoyo dkk, 2007. Ilmu Pendidikan". Yogyakarta: UNY Press

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan sisilah. Terminologi Arab lainnya ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.⁴³

Dalam konteks pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam diartikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang perkembangan, kontribusi, dan pengaruh kebudayaan Islam sepanjang sejarah. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek kebudayaan, seperti seni, arsitektur, sastra, ilmu pengetahuan, dan tradisi sosial yang muncul dalam konteks peradaban Islam.

⁴³ Iswandi Iswandi dkk, “Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Integratif yang Realistik di Madrasah Ibtidaiyah,” *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.51700/alifbata.v4i2.729>.

2. Tujuan Dan Mafaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan-tujuan dari pembelajaran SKI berdasarkan referensi yang sudah kita himpun dapat disimpulkan yaitu:

- a. untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- b. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- c. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Sedangkan manfaat dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yakni:

- a. Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah.
- b. Mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan tentang suatu hal.
- c. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
- d. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu.
- e. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.

- f. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Cakupan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan dasar kepada siswa mengenai perjalanan dan perkembangan kebudayaan Islam. Pembelajaran diawali dengan pengenalan sejarah awal Islam, meliputi kehidupan Nabi Muhammad SAW, turunnya wahyu pertama, serta proses penyebaran ajaran Islam di Mekkah dan Madinah, termasuk peristiwa-peristiwa penting seperti hijrah dan Perang Badar. Selanjutnya, siswa dikenalkan dengan kehidupan masyarakat Muslim pada masa awal Islam, khususnya pada periode Khulafaur Rasyidin, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik, serta nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi.

Selain itu, pembelajaran SKI juga mencakup perkembangan kebudayaan Islam dalam berbagai bidang, seperti seni, arsitektur, dan sastra, serta kontribusi para ilmuwan Muslim dalam pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk matematika dan astronomi. Proses penyebaran Islam ke berbagai wilayah dengan latar budaya yang beragam turut menjadi bagian penting dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal.

⁴⁴ Syurgawi dan Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

Melalui pengenalan warisan kebudayaan Islam serta nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya, seperti toleransi dan keadilan, pembelajaran SKI diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap sejarah dan kebudayaan Islam sebagai bagian dari identitas dan peradaban umat.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan proses belajar mengajar dimana terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang memuat pengetahuan tentang kisah atau peristiwa perjalanan hidup seorang muslim dan perkembangannya dari masa ke masa.

D. Metode Cooperative Script

1. Pengertian Metode Cooperative Script

Cooperative Script merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama siswa secara berpasangan melalui aktivitas komunikasi lisan.⁴⁶ Slavin mendefinisikan Cooperative Script sebagai metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan untuk menyusun ringkasan materi secara lisan guna memperkuat pemahaman.⁴⁷ Suprijono menambahkan bahwa model ini menuntut keaktifan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada

⁴⁵ Departemen Agama, Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama, 2014), 42

⁴⁶ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Perguruan Tinggi Indonesia, 2016), 37.

⁴⁷ Ferasiska Y Hasim, Irina Popoi, and Ardiansyah Ardiansyah, "Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 51–60, <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2521>.

pasangannya melalui pembagian peran sebagai pembicara dan pendengar.⁴⁸ Selaras dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Cooperative Script dilaksanakan dengan cara siswa saling membantu memahami materi melalui pertukaran peran, di mana satu siswa merangkum materi dan siswa lainnya mengoreksi serta melengkapi.⁴⁹

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, Cooperative Script adalah model pembelajaran kooperatif berbasis kerja berpasangan yang menekankan komunikasi lisan melalui peran pembicara dan pendengar, sehingga mendorong keaktifan, kerja sama, serta membantu siswa memperkuat dan memperdalam pemahaman materi secara efektif.

2. Tujuan Cooperative Script

Tujuan dari Cooperative script yaitu untuk membantu siswa yang mana siswa mampu berfikir secara sistematis dan konsentrasi pada setiap mata pelajaran yang guru berikan. Dan siswa juga dilatih untuk bekerja sama dalam satu sama lain dalam susunan yang menyenangkan. Sehingga siswa mampu menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar.⁵⁰

⁴⁸ Edisi Februari Et Al., "Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Meringkas Isi Wacana Cerita Kelas V Sd Negeri 200216" 2, no. 1 (2022): 91-95.

⁴⁹ Palangka Raya et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mengidentifikasi Persyaratan Pemasangan Ubin Lantai Dan Dinding , Batu Alam Dan Batu Buatan Di Kelas XII KGSP . SMKN-1" 05, no. 04 (2023): 13837-48.

⁵⁰ Ferasiska, Y. Hakim Dan Irina Popoi, Ardiansyah," Penerapan Metode Comprative Cript Dalam Meningkatkan Hsil Belajar Siswa", Jurnal Comprative Script, Hasil Belajar Siswa, Vol.4, No.1, (Desember 2015), 55.

3. Ciri – Ciri Cooperative Script

Ciri-ciri Cooperative script sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara koperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- b. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.
- c. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

4. Langkah – langkah metode Cooperative Script

Ciri-ciri Cooperative script sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara koperatif untuk menyelesaikan materi belajar. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.
- b. Bilamana mungkin anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- c. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

5. Kegunaan Cooperative Script

Kegunaan dari Cooperative script yaitu dalam suatu mata pelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran akan semakin menarik dan siswa semakin minat untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan melalui metode pembelajaran Cooperative script siswa dituntut untuk benar-benar memahami dan mengerti tentang materi ajar yang telah diberikan. Siswa dapat bersemangat dalam belajar karena siswa berpasang-pasangan dan dapat melaksanakan tutor sebaya. Selain itu siswa di berikan

kesempatan untuk dapat berbicara di depan umum sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dan juga kegunaan metode pembelajaran Cooperative script juga dapat membantu daya ingatan siswa yang terlupakan pada teks. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok pada materi sehingga dapat membantu ingatan dan pemahaman dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membenarkan kesalahan pemahaman. Dan juga membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dalam kehidupan nyata.

E. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Scrip

Strategi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan minat belajar siswa. Strategi guru dipahami sebagai perencanaan yang mencakup pemilihan metode, teknik, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁵¹

⁵¹ Sopian Ansori dkk., "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", PT. Mifandi Mandiri Digital (Desember 2022).

Peran guru sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*, menunjukkan bahwa guru harus mampu menjadi teladan, penggerak, sekaligus pemberi dorongan bagi siswa.⁵² Peran ini sangat relevan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, karena minat tidak muncul secara spontan, melainkan perlu dibangun melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti perhatian dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal, seperti peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Apabila minat belajar siswa rendah, maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan berkurang dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian, membangkitkan perasaan senang, serta mendorong motivasi belajar siswa.⁵³

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), minat belajar sangat penting karena materi tidak hanya berisi fakta sejarah, tetapi juga nilai moral, spiritual, dan keteladanan. Di Madrasah Ibtidaiyah, SKI

⁵² Haryanto, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara", *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2011, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, no. pasal 3 (2003): 15–27, <https://share.google/3Ljv8uUvJHJNqAqBA>.

⁵³ Sardiyannah Sardiyannah, "Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, No. 1 (2020): 123–44, <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V7i1.187>.

bertujuan mengenalkan sejarah, tokoh, dan perkembangan kebudayaan Islam agar siswa dapat mengambil hikmah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disajikan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial siswa.⁵⁴ Salah satu strategi untuk mengembangkan minat belajar SKI adalah metode Cooperative Script, yaitu pembelajaran berpasangan yang menekankan komunikasi lisan. Siswa bergantian sebagai pembicara dan pendengar untuk menyampaikan, menyimak, mengoreksi, dan melengkapi materi, sehingga mendorong keaktifan berpikir, berbicara, dan mendengarkan.

Metode Cooperative Script, yaitu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Dansereau pada tahun 1988.⁵⁵ Dalam model ini, siswa bekerja berpasangan untuk saling menjelaskan materi. Satu siswa menjadi pembicara yang menyampaikan materi dengan bahasanya sendiri, sedangkan siswa lainnya sebagai pendengar yang memberikan koreksi atau masukan.

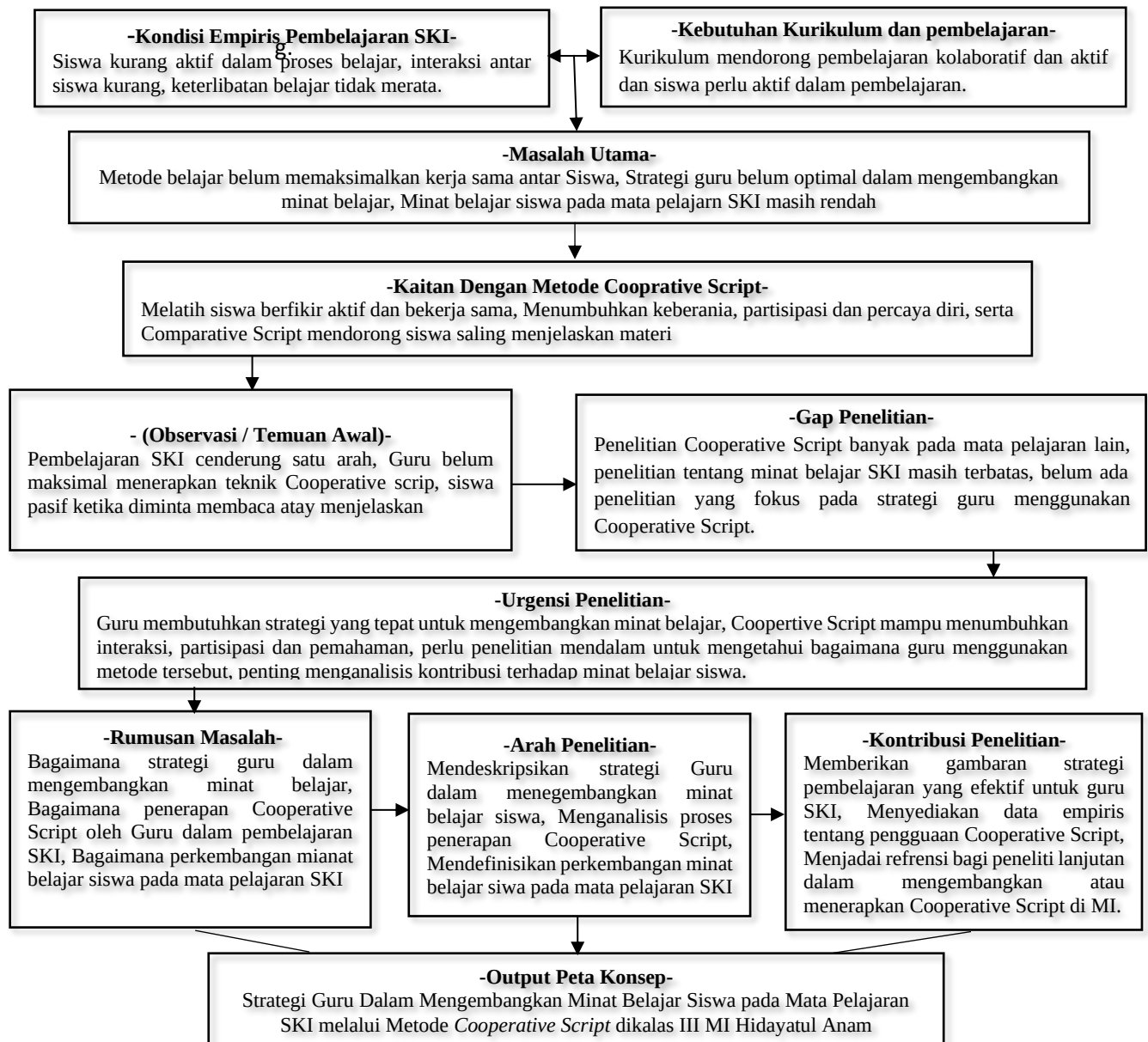
Penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI di kelas III MI dapat meningkatkan minat belajar karena siswa terlibat aktif dalam memahami materi, menemukan ide pokok, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kerja berpasangan juga menciptakan suasana

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", (Jakarta: Erlangga, 2016).

⁵⁵ Donald F. Dansereau, "Cooperative Learning Strategies," dalam *Learning and Study Strategies* (Elsevier, 1988), <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-742460-6.50013-X>.

menyenangkan, meningkatkan percaya diri, serta melatih keterampilan sosial dan komunikasi.⁵⁶

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

⁵⁶ Murdianto, "Pendidikan Karakter Islam Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Eradigital", Lembaga Ldang Kata (November 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Pendekatan tersebut dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam realitas yang terjadi secara alami di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan kualitatif dianggap relevan karena penelitian ini menekankan pada proses penggalian data dan informasi secara mendalam terkait strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan metode Cooperative Script di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.

Pelaksanaan penelitian berfokus pada fenomena pembelajaran SKI yang berlangsung di kelas, khususnya pada penerapan metode Cooperative Script serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti mengkaji peran guru dalam mengelola pembelajaran, membangun interaksi antar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Data dikumpulkan secara alamiah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai strategi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MI Hidayatul Anam Pamekasan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti menjadi unsur yang sangat penting karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen kunci yang terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Peran tersebut mencakup kegiatan mengamati, menggali informasi, menafsirkan data, serta mendeskripsikan temuan penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Fokus pengumpulan data diarahkan pada subjek dan situasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III dan siswa kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan. Selain itu, data juga diperoleh dari aktivitas pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode Cooperative Script serta respons siswa yang mencerminkan minat belajar mereka. Data yang dihimpun berupa informasi lisan dan tertulis yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak madrasah, yang sebelumnya telah dilakukan pengamatan awal sebagai langkah awal untuk memahami kondisi lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Anam yang berlokasi di Desa Palesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena peneliti pernah melaksanakan kegiatan pengabdian (magang) di lembaga tersebut, sehingga telah memiliki pemahaman awal mengenai kondisi guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan belajar yang religius dan kondusif serta keterbukaan guru terhadap inovasi pembelajaran mendukung penerapan metode Cooperative Script, sehingga MI Hidayatul Anam dinilai relevan sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data tersebut berupa informasi mengenai penerapan metode Cooperative Script oleh guru serta respons dan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara menghasilkan data berupa transkrip dan rekaman hasil tanya jawab dengan guru SKI dan siswa kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Dokumentasi tersebut meliputi foto

kegiatan pembelajaran, catatan sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan metode Cooperative Script dan pengembangan minat belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari manusia yang berperan sebagai informan utama. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI kelas III dan siswa kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode Cooperative Script serta kemampuan memberikan informasi yang relevan terkait proses pembelajaran dan minat belajar siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas dari data dan hasil penelitian.⁵⁸ Dalam rangka memperoleh data dalam suatu penelitian perlu memperhatikan dalam memilih dan menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian agar tepat dan sesuai.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

Supaya data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan adanya suatu masalah yang terjadi di lapangan, maka perlu adanya prosedur pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut ini diuraikan terkait dengan prosedur pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan, peneliti melakukan observasi ke sebuah lembaga yang ingin diteliti. Observasi merupakan kegiatan mengamati, memperhatikan suatu kegiatan dalam memperoleh suatu data. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah suatu prosedur pengumpulan data yang sangat penting keberadaannya. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi langsung dan tidak ikut berpartisipasi.⁵⁹

Dalam memperoleh data di lapangan secara jelas, observasi dapat peneliti gunakan sebagai pemerolehan data saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan nantinya bisa sesuai dengan harapan yang peneliti inginkan. Berdasarkan dari proses pelaksanaan, terdapat dua macam observasi yang dapat dibedakan, antara lain:

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 174-176.

a) Observasi partisipan

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah pengamatan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Nantinya data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat diketahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

b) Observasi Non Partisipan

Observasi ini sangat bermanfaat karena direncanakan dengan baik dalam memilih keadaan dari data yang dimiliki dan dari situasi yang diamati yang berkaitan dengan kehadiran peneliti. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung, melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang diamati meliputi strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui metode Cooperative Script di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan. Secara lebih rinci, aspek yang diamati mencakup proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode Cooperative

Script oleh guru, interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran, kerja sama antarsiswa dalam kelompok, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mencatat berbagai peristiwa, perilaku, maupun aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selama proses observasi, peneliti berada di dalam kelas sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran berlangsung secara alami.

Observasi dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan metode Cooperative Script. Kegiatan observasi dilakukan di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan sebagai lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi secara langsung pada waktu dan tempat berlangsungnya pembelajaran, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa melalui metode Cooperative Script.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi atau data. Dalam memperoleh data dengan wawancara pada suatu penelitian pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang rileks namun serius, agar wawancara terlaksana dengan sungguh-sungguh tapi tidak kaku dan tegang.⁶⁰ Berikut ini ada tiga macam teknik wawancara yang dapat dibedakan yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti menyiapkan pertanyaan berikut dengan alternatif jawabannya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Maksudnya adalah wawancara yang membebaskan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besarnya saja.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 199.

c. Wawancara semi-terstruktur

Pelaksanaan dalam wawancara semi-terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak dapat diminta ide atau pendapatnya. Peneliti perlu menyimak secara teliti dan mencatat berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan.⁶¹

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menghindari kesalahan dalam memperoleh data serta memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, selain mengikuti pedoman yang telah disusun, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan lengkap.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III, dan beberapa siswa kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan. Kepala madrasah dipilih untuk

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

memperoleh informasi mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru SKI dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam penerapan metode Cooperative Script. Sementara itu, siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman, tanggapan, serta minat mereka terhadap pembelajaran SKI yang menggunakan metode Cooperative Script.

Pertanyaan yang diajukan kepada guru SKI berfokus pada strategi yang digunakan dalam mengembangkan minat belajar siswa, langkah-langkah penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Pertanyaan kepada kepala madrasah diarahkan pada bentuk dukungan yang diberikan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan minat belajar siswa. Sedangkan pertanyaan kepada siswa meliputi ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran SKI, pengalaman belajar menggunakan metode Cooperative Script, tingkat keaktifan selama pembelajaran, serta manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Data hasil wawancara digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah pertama

mengenai strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa dijawab melalui wawancara dengan guru SKI dan kepala madrasah. Rumusan masalah kedua mengenai pelaksanaan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI dijawab melalui wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, rumusan masalah ketiga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan minat belajar siswa dijawab melalui informasi yang diperoleh dari guru, kepala madrasah, dan siswa sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat saling menguatkan. Dengan demikian, wawancara semi terstruktur menjadi salah satu teknik penting dalam memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁶² Dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis maupun visual yang dapat memperkuat keabsahan data penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai arsip penelitian sehingga data yang telah diperoleh dapat disimpan dan ditelusuri kembali apabila diperlukan.⁶³

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 218.

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi profil MI Hidayatul Anam Pamekasan, struktur organisasi madrasah, data guru dan siswa, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta dokumen yang menunjukkan penerapan metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara meminta izin kepada pihak madrasah dan guru untuk mengakses dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan secara langsung kegiatan pembelajaran melalui foto dan pencatatan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh dokumen yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data dokumentasi digunakan untuk menjawab dan memperkuat setiap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah pertama mengenai strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa diperkuat melalui dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, seperti modul ajar dan materi pembelajaran. Rumusan masalah kedua mengenai

pelaksanaan metode Cooperative Script diperkuat melalui foto kegiatan pembelajaran, catatan observasi, dan dokumen pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah penerapan metode tersebut. Sementara itu, rumusan masalah ketiga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan minat belajar siswa diperkuat melalui dokumentasi hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam memperkuat, memvalidasi, dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Proses analisis diperlukan untuk menelaah dan memastikan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sekaligus untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Melalui analisis data, temuan penelitian dapat dijelaskan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan sejak tahap awal penelitian, selama proses pengumpulan data, hingga seluruh data terkumpul. Berikut ini langkah dalam analisis data pada penelitian ini ada tiga yaitu, Kondensasi data (*Data condensation*),

penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data artinya merangkum, yaitu memilih hal-hal penting, memfokuskan pada satu hal pokok, dicari tema dan polanya.⁶⁴ Dengan demikian akan memudahkan peneliti menemukan gambaran dengan jelas dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data disini, peneliti dapat memilih, memusatkan dan menentukan dari data-data yang diperoleh sehingga nantinya akan difokuskan pada satu hal yang menjadi pokok penting.

Dalam melakukan reduksi data di penelitian ini, langkah yang akan diambil oleh peneliti yaitu memilah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil pengumpulan data baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi, akan dipilih data yang dibutuhkan oleh peneliti dan sesuai dengan konsep penelitian. Peneliti hanya memilih data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara garis besar dan yang menjadi pokok penting suatu permasalahan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah yang perlu dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan antar teori dan sejenisnya. Teknik yang lumrah digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif.⁶⁵ Kegiatan penyajian data disini mempermudah peneliti dalam memahami dari perolehan data.

Setelah melakukan reduksi data, memilah-milah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyajikan data atau menyederhanakan data yang diperoleh tersebut. Dalam proses penyajian data ini peneliti menyederhanakan dari hasil wawancara dari beberapa sumber, kemudian peneliti memilah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penyajian data nantinya bisa berupa, uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Dengan demikian, adanya penyajian data ini dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Setelah melakukan kondensasi data dan penyajian data, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan memverikasi. Kesimpulan yang diambil ditahap awal didukung oleh bukti lain yang valid dan konsisten saat peneliti

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

kembali mengumpulkan data ke lapangan, dengan begitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui proses pemeriksaan untuk memastikan data yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, yang berfungsi untuk mengecek konsistensi dan kualitas data penelitian. Pemeriksaan data dapat dilakukan dengan membandingkan waktu pengambilan data, sumber data, maupun teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian ini dalam memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data triangulasi sumber, peneliti mencari data yang berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, misalnya kepala sekolah, para guru, dan para siswa. Dari hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan pengecekan, apakah hasil dari wawancaranya sama atau tidak. Pada triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh berdasarkan dari data hasil observasi dan dokumentasi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI. Hidayatul Anam

Awal berdirinya MI Hidayatul Anam yaitu sejak tahun 1989, namun saat itu lembaga kami secara administrasi dan peraturan pemerintahan pendidikan nasional belum resmi. Berkat dukungan masyarakat Dusun Aeng Rasa Laok Desa Palesanggar, serta izin dari Ketua yayasan Al-Hidayah Palesanggar (K. ABU SYIRI ALM), Pada tahun 1989, lembaga MI Hidayatul Anam, akhirnya resmi berdiri dan memiliki yayasan sendiri, yaitu Yayasan Al-Hidayah Palesanggar. Dan kepala MI Hidayatul Anam sejak tahun 1997 juga berganti yaitu dikepalai oleh Drs. MOH. HARI, sampai dengan tahun 2014. Sejak tahun 2014 kepala MI Hidayatul Anam digantikan oleh Suhud, S.Pd.I sampai dengan sekarang.

1. Letak Geografis



Gambar 4.2: Letak Geografis MIS. Hidayatul

MI Hidayatul Anam merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Aeng Rasa Laok

Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan Pamekasan Jawa Timur. Adapun lokasi MI Hidayatul Anam terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat di minimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas – batas dari lokasi MI Hidayatul Anam adalah sebelah utara berbatasan dengan Ladang Bapak Sahri, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Kampung sebelah selatan perbatasan dengan Jalan Kampung, sebelah timur perbatasan dengan sawah masyarakat.

2. Identitas MI. Hidayatul Anam

IDENTITAS MADRASAH				
1.	NAMA MADRASAH	MI HIDAYATUL ANAM		
2.	NPSN / NSM	60719084 / 111235280136		
3.	ALAMAT	DSN. AENG RASA LAOK		
	DESA	PALESANGGAR		
	KECAMATAN	PEGANTENAN	KODE POS	69361
	KABUPATEN	PAMEKASAN	PROVINSI	JAWA TIMUR
	TELEPON	0852-1998-8677		
	EMAIL	mis.hidayatulanam88@gmail.com		
	WEBSITE	https://mishidayatulanam88.blogspot.com/		
4.	NPWP	53.290.486.9-608.000		
5.	STATUS MADRASAH	SWASTA		
6.	WAKTU BELAJAR	PAGI		
7.	NO. SK PENDIRIAN	1791 TAHUN 2017	TANGGAL	8 Maret 2017
8.	TAHUN BERDIRI	1960		
9.	AKREDITASI	TERAKREDITASI B	TANGGAL	22 Juli 2024
10.	PENYELENGGARA	YAYASAN PP. AL-HIDAYAH		
11.	SK MENKUMHAM	AHU-0030019.AH.01.04 TAHUN 2016		
12.	LOKASI MADRASAH			
	JARAK KE KECAMATAN	± 11 KM		
	JARAK KE KABUPATEN	± 18 KM		
13.	BANGUNAN MADRASAH	MILIK SENDIRI		

Gambar 4.3: Identitas madrasah

Berdasarkan data pada gambar identitas madrasah, MI Hidayatul Anam merupakan lembaga pendidikan dasar berstatus swasta yang berada di bawah naungan Yayasan PP. Al-Hidayah dengan NPSN 60719084 dan NSM 111235280136. Madrasah ini berlokasi di Dusun

Aeng Rasa Laok, Desa Palesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 69361. Secara geografis, jarak madrasah dari pusat kecamatan sekitar ± 11 km dan dari pusat kabupaten ± 18 km. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1960, dengan dasar administratif Surat Keputusan pendirian Nomor 1791 Tahun 2017 tertanggal 8 Maret 2017. Dalam aspek mutu, MI Hidayatul Anam telah terakreditasi dengan penetapan terakhir pada tanggal 22 Juli 2024. Dari segi legalitas, madrasah memiliki NPWP 53.290.486.9-608.000 serta SK Kemenkumham Nomor AHU-0030019.AH.01.04 Tahun 2016. Sarana prasarana yang dimiliki berupa bangunan milik sendiri, serta didukung oleh fasilitas komunikasi seperti nomor telepon, email, dan website resmi sebagai media informasi. Data tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki identitas kelembagaan yang lengkap, legalitas yang jelas, serta dukungan sarana yang memadai dalam menunjang kegiatan pendidikan.

3. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Hidayatul Anam cukup memadai. Di antaranya, di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainayah) untuk

peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Hidayatul Anam bisa dilihat pada table berikut:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Toilet Guru	1	Rusak Ringan
9.	Toilet Siswa	2	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Gudang	1	Rusak Ringan
12.	Tempat Parkir	1	Rusak Ringan

Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana MI. Hidayatul Anama

4. Data Pendidikan dan Tenaga Pendidik

Kegiatan belajar mengajar di MI Hidayatul Anam di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 11 orang guru dan

02 orang Tenaga Kependidikan. Adapun Daftar Nama Guru MI Hidayatul Anam tahun 2026/2027 adalah sebagai berikut:

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
SUHUD,S.Pd.I	S1	Kepala	GTY	√	
SITI ROHEMAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
MAKRUB,S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
HOLIFAH NOFIANA,S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
USWATUN HASANAH,S.Pd	S1	Guru	GTY	√	
KURROTUL AINI,S.Pd	S1	Guru	GTY		√
MUHAMMAD SA'E,S.Pd.	S1	Guru	GTY	√	
ACH. ROSYID, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
MAISAROH,S.Pd	S1	Guru	GTY		√
HELWATI NINGRUM, S.Pd	S1	Guru	GTY	√	
HASBULLAH	D2	Guru	GTY		√
ACH. FAUZAN UMAM, S.Pd	S1	Guru	GTY	√	
MOHAMMAD ANWARI, S.Pd	S1	W.kurikulu	PTY	√	

Tabel 4.3: Data Guru MI. Hidayatul Anam

5. Peserta Didik

Di MI Hidayatul Anam pada tahun pelajaran 2025/2026, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 94 siswa, yang terdiri dari 37 laki-laki dan 57 perempuan.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	6	9	15
II	6	7	13
III	8	16	24
IV	8	12	20

V	5	6	11
VI	4	7	11
Jumlah	37	57	94

Tabel 4. 4: Data Siswa MI. Hidayatul Anam

6. Visi Dan Misi MI. Hidayatul Anam

a. Visi

“Terbentuknya Siswa yang berakhlakul karimah, kreatif, berprestasi, ramah anak dan berwawasan lingkungan hidup yang dilandasi intaq”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berfikir dan berkembang secara maksiamal.
- 2) Menyelenggarakan pelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama dengan baik dan benar.
- 5) Menumbuhkemabnagkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi tauladan yang baik bagi teman dan masyarakat.

7. Tujuan MI. Hidayatul Anam

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- 3) Mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 4) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- 5) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di madrasah dan di luar madrasah.

- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

B. Paparan Data

1. Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan

MI Hidayatul Anam yang terletak di Desa Palesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan salah satu lembaga pendidikan dasar yang cukup berkembang di wilayah tersebut. Madrasah ini dikenal sebagai sekolah tertua di Desa Palesanggar dan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berilmu serta berakhlak mulia. Keberadaan madrasah ini menjadi pusat pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik putra-putri mereka sejak jenjang dasar.

 MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS III MI HIDAYATUL ANAM			5. Model Pembelajaran	
1. Informasi Umum Perangkat Ajar Nama Penyusun: Siti Rohmah S.Pd.I Nama Institusi: MI HIDAYATUL ANAM Tahun Penyusunan Modul Ajar: 2025/2027 Jenjang Sekolah: MI Fase/Kelas: Fase B / kelas III Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Alokasi Waktu: 2 x 35 Menit			Model pembelajaran yang digunakan adalah Cooperative Script.	
2. Tujuan Pembelajaran			6. Urutan Kegiatan Pembelajaran	
Fase Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mampu memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW serta menunjukkan sikap meneladani perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Elemen/Domain CP: Pemahaman sejarah Islam dan keteladanan tokoh Islam Tujuan Pembelajaran: - Peserta didik mampu menjelaskan isi bacaan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW - Peserta didik mampu mengidentifikasi sikap jujur dan amanah - Peserta didik mampu menyusun ringkasan materi secara sederhana - Peserta didik mampu menyampaikan kembali materi kepada teman - Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari Essential Question(s) / Pertanyaan Pemantik: - Mengapa kita harus bersikap jujur? - Apa yang terjadi jika kita tidak jujur? - Bagaimana contoh sikap amanah di sekolah? Lingkungan Belajar: Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan suasana belajar aktif dan kolaboratif.			Pendahuluan: - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi kejuruan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Inti : - Pada kegiatan inti, siswa diberikan teks bacaan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW. Siswa diminta membaca dan memahami isi materi secara mandiri. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok berpasangan. - Dalam kegiatan Cooperative Script, siswa menyusun ringkasan materi, kemudian salah satu siswa menyampaikan isi materi sementara pasangannya menyimak dan memberikan tanggapan. Setelah itu, siswa bertukar peran. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. - Selanjutnya, beberapa siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan penguatan serta klarifikasi terhadap materi yang telah dipelajari. Penutup: - Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap sikap jujur dan amanah. Selanjutnya guru melakukan refleksi singkat dan menutup pembelajaran dengan doa.	
3. Alur Tujuan Pembelajaran			7. Asesmen	
Profil Pelajar Pancasila: - Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME - Gotong royong - Mandiri - Bernalar kritis			Target Penilaian: Individu dan kelompok Jenis asesmen: Asesmen formatif, Observasi, Tes lisan Penilaian kompetensi dan pengetahuan: Menilai kemampuan siswa dalam memahami materi serta menyampaikan kembali isi pelajaran. Cara melakukan asesmen: - Observasi keaktifan siswa saat diskusi - Tanya jawab - Penilaian hasil ringkasan	
4. Materi Ajar, Alat, dan Bahan			Kriteria Penilaian: - Keaktifan - Ketepatan jawaban - Kemampuan komunikasi	
Materi atau Sumber Pembelajaran Utama: Kisah Nabi Muhammad SAW sebagai Al-Amin Contoh perilaku jujur dan Amanah				

Gambar 4.4: Modul Pembelajaran Kelas III SKI

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan pada hari Kamis, 2 April 2026, terlihat bahwa guru berupaya menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar tersebut berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, langkah-langkah kegiatan, metode yang digunakan, serta bentuk penilaian yang akan dilakukan. Keberadaan modul ajar ini membantu guru agar proses pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Saat pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa secara

aktif melalui kegiatan diskusi berpasangan. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses belajar. Peneliti juga melihat bahwa pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Cara ini membuat siswa lebih siap mengikuti pelajaran dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan.

Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Suasana kelas terlihat lebih aktif, hidup, dan interaktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa secara langsung.⁶⁷

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas III tentang apa strategi utama yang digunakan untuk mengembangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI, yaitu sebagai berikut:

“Strategi utama yang saya gunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, serta kerja

⁶⁷ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (2 April 2026).

kelompok. Selain itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya juga merancang modul ajar terlebih dahulu. Dalam modul tersebut, saya menyesuaikan tujuan pembelajaran, metode, serta kegiatan yang dapat menarik minat siswa. Misalnya, saya merancang kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru berorientasi pada perencanaan pembelajaran yang sistematis dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, untuk memahami lebih lanjut terkait perencanaan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan berikut: bagaimana guru merancang strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam merancang strategi pembelajaran, saya menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III yang cenderung aktif tetapi mudah bosan. Oleh sebab itu, dalam modul ajar saya memasukkan metode yang bervariasi, salah satunya metode Cooperative Script. Saya merancang langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada kegiatan inti, saya menyiapkan aktivitas berpasangan agar siswa bisa saling berinteraksi. Selain itu, saya juga mempertimbangkan pembagian pasangan belajar, biasanya saya mengombinasikan siswa yang aktif dengan yang kurang aktif agar bisa saling membantu. Dengan perencanaan seperti ini, pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu menarik minat siswa.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan strategi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan

⁶⁸ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (2 April 2026).

⁶⁹ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (2 April 2026).

karakteristik siswa, pemilihan metode yang bervariasi, serta pengelompokan kegiatan belajar yang sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan berikut: bagaimana penerapan strategi pembelajaran tersebut melalui metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, setelah saya menjelaskan materi secara singkat, siswa saya bagi menjadi beberapa pasangan, kemudian saya memberikan materi atau bacaan yang harus dipahami bersama. Setelah itu, satu siswa berperan sebagai penyampai materi dengan cara menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri, sementara pasangannya mendengarkan, menyimak, dan memberikan tanggapan atau koreksi jika ada yang kurang tepat. Setelah itu, mereka bertukar peran. Selama kegiatan berlangsung, saya juga berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi kepada temannya.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran melalui metode Cooperative Script dilaksanakan secara terstruktur dengan menekankan pada aktivitas berpasangan dan keterlibatan aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai materi. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan berikut: bagaimana dampak strategi tersebut terhadap minat belajar siswa:

⁷⁰ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (2 April 2026).

“Dampak dari strategi yang saya terapkan cukup positif. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan berpasangan berlangsung. Mereka terlihat lebih aktif, berani berbicara, dan tidak malu dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi karena mereka belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dibandingkan sebelumnya, minat belajar siswa terlihat meningkat, karena mereka lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berfokus pada perencanaan yang sistematis dan pelibatan aktif siswa melalui penggunaan metode yang bervariasi, khususnya Cooperative Script. Perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik siswa, sementara pelaksanaannya menekankan kerja sama berpasangan yang mendorong siswa untuk aktif memahami dan menyampaikan materi. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan, keberanian berpendapat, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memperkuat temuan penelitian, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan serta dukungan pihak sekolah terhadap strategi

⁷¹ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (2 April 2026).

pembelajaran yang diterapkan guru. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Secara umum, saya melihat guru-guru di sini, khususnya guru SKI, sudah berupaya menggunakan strategi pembelajaran yang cukup variatif untuk mengembangkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Hal ini memang kami tekankan, karena siswa di tingkat dasar cenderung cepat bosan jika pembelajaran hanya berpusat pada guru. Jadi, strategi yang melibatkan siswa secara aktif itu sangat penting.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan minat belajar. Hal ini juga menunjukkan adanya perhatian dari pihak sekolah terhadap pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tidak monoton. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan berikut: Apakah guru di sekolah ini didorong untuk menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Iya, tentu. Kami secara rutin memberikan arahan kepada guru, baik melalui rapat maupun pembinaan, agar mereka menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Bahkan dalam beberapa kesempatan, kami juga membahas pentingnya penggunaan metode pembelajara. Dalam rapat evaluasi, kami biasanya mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung, termasuk bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan minat belajar siswa. Dari situ, kami saling berdiskusi dan memberikan masukan agar pembelajaran bisa lebih optimal.”⁷³

⁷² Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (1 April 2026)

⁷³ Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (1 April 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah secara aktif mendorong dan membina guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui kegiatan rapat dan evaluasi secara berkala. Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan selanjutnya yaitu sebagaiberikut: Bagaimana penerapan strategi tersebut dalam proses pembelajaran di kelas:

“Dari hasil supervisi dan pengamatan yang saya lakukan, guru sudah mulai menerapkan strategi yang lebih berpusat pada siswa. Misalnya, dalam pembelajaran SKI, guru menggunakan metode berpasangan atau kelompok kecil, di mana siswa diminta untuk berdiskusi dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari. Strategi seperti ini sangat baik, karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengolah dan menyampaikannya kembali. Dalam rapat evaluasi, kami juga sering mengapresiasi guru yang sudah menerapkan strategi seperti ini, karena terbukti membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa telah diterapkan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui supervisi serta evaluasi. Strategi ini dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti

⁷⁴ Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (1 April 2026)

kemudian mengajukan pertanyaan berikut: bagaimana dampak strategi guru terhadap minat belajar siswa:

“Dampaknya cukup terlihat. Berdasarkan pengamatan kami, siswa menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, dan terlihat lebih antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga sering menjadi bahan pembahasan dalam rapat evaluasi, di mana beberapa guru menyampaikan bahwa setelah menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga tidak mudah bosan dan lebih fokus dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru, khususnya yang melibatkan kerja sama dan keaktifan siswa, sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan minat belajar. Pihak sekolah juga secara aktif memberikan arahan, pembinaan, serta evaluasi secara berkala untuk mendorong penggunaan strategi yang inovatif dan interaktif. Implementasi strategi tersebut dinilai sudah berjalan dengan baik, terbukti dari meningkatnya keaktifan, keberanian, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk memperkuat dan memvalidasi data hasil wawancara, peneliti selanjutnya melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan rapat evaluasi didalam ruangan. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap

perjalannya Pendidikan ataupun proses belajar mengajar guru didalam kelas, Adapun hasil observasinya sebagai berikut:



Gambar 4.5: Kegiatan Rapat Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, terlihat bahwa pihak sekolah secara aktif memberikan pembinaan dan arahan kepada guru. Hal ini tampak dari adanya kegiatan rapat rutin yang membahas proses pembelajaran, termasuk strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan masukan, arahan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Melalui supervisi tersebut, kepala sekolah memantau secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil supervisi kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil observasi, juga

terlihat bahwa kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang telah menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini ditunjukkan melalui pemberian penguatan dalam forum rapat maupun diskusi bersama, sehingga dapat memotivasi guru lain untuk melakukan hal yang sama. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembinaan, supervisi, evaluasi, serta pemberian apresiasi, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di MI Hidayatul Anam telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan berorientasi pada keaktifan siswa. Guru menggunakan berbagai metode yang variatif, khususnya Cooperative Script, yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan menarik.

Penerapan strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan,

⁷⁵ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan rapat evaluasi guru (6 April 2026).

keberanian berpendapat, serta antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembinaan, supervisi, evaluasi rutin, serta pemberian apresiasi kepada guru.

Dengan demikian, kerja sama antara perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan pihak sekolah secara berkelanjutan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa, peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, dukungan sekolah melalui penyediaan sarana prasarana dan pembinaan guru turut membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya perhatian, partisipasi, serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Penerapan metode *Cooperative Script* oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan

Bagian ini membahas penerapan metode *Cooperative Script* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan. Penerapan metode ini menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar dan partisipasi

siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat belajar secara interaktif dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.



Gambar 4.6: Proses Penerapan Metode Cooperative Script

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III, terlihat bahwa guru telah menerapkan metode Cooperative Script dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam pasangan belajar. Setiap pasangan diberikan materi atau bacaan untuk dipahami bersama. Siswa kemudian secara bergantian berperan sebagai penyampai materi dan pendengar. Siswa yang berperan sebagai penyampai menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, sementara pasangannya mendengarkan, menyimak, serta memberikan tanggapan atau koreksi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru terlihat aktif berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan kepada

siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan atau kurang percaya diri. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat.⁷⁶

Untuk memperkuat temuan hasil observasi tersebut, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode Cooperative Script serta bagaimana pemahaman dan persiapan dalam menerapkan metode Cooperative Script pada pembelajaran SKI di kelas III. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, metode Cooperative Script adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan, di mana siswa saling menyampaikan dan memahami materi secara bergantian. Dalam mempersiapkannya, saya terlebih dahulu menyusun modul ajar dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi, serta langkah-langkah kegiatan. Saya juga menyiapkan bahan ajar yang mudah dipahami siswa dan merancang kegiatan berpasangan agar siswa bisa aktif berinteraksi. Selain itu, saya mempertimbangkan pembagian pasangan siswa, biasanya saya memadukan siswa yang aktif dengan yang kurang aktif supaya bisa saling membantu.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik serta melakukan persiapan yang sistematis dalam menerapkan metode Cooperative Script, mulai dari penyusunan modul ajar hingga pengelolaan pasangan belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan

⁷⁶ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (2 April 2026).

⁷⁷ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (3 April 2026).

berikut: bagaimana langkah-langkah penerapan metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran SKI di kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, saya biasanya memulai dengan menjelaskan materi secara singkat terlebih dahulu. Setelah itu, siswa saya bagi menjadi beberapa pasangan. Kemudian saya memberikan materi atau bacaan yang harus mereka pahami bersama. Selanjutnya, satu siswa berperan sebagai penyampai materi dengan menjelaskan menggunakan bahasa sendiri, sementara pasangannya mendengarkan dan memberikan tanggapan atau koreksi jika ada yang kurang tepat. Setelah itu mereka bertukar peran. Selama kegiatan berlangsung, saya juga berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script dilakukan secara terstruktur melalui tahapan pembelajaran yang jelas, serta melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan berpasangan. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan berikut: bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Respon siswa cukup baik, mereka terlihat lebih antusias dan tidak mudah bosan. Siswa menjadi lebih aktif karena mereka harus menyampaikan materi kepada temannya. Selain itu, siswa yang biasanya pasif juga mulai berani berbicara, meskipun masih perlu dibimbing. Interaksi antar siswa juga terlihat lebih

⁷⁸ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (3 April 2026).

baik, karena mereka saling berdiskusi dan membantu dalam memahami materi.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta interaksi siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan siswa yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan yaitu sebagai berikut: Bagaimana dampak serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Cooperative Script terhadap minat belajar siswa, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Dampaknya cukup positif, minat belajar siswa meningkat, terlihat dari keaktifan dan antusiasme mereka saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih mudah memahami materi karena mereka belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman. Namun, ada beberapa kendala, seperti masih ada siswa yang kurang percaya diri atau belum terbiasa menyampaikan pendapat. Untuk mengatasinya, saya memberikan motivasi, membimbing secara perlahan, serta mengatur pasangan belajar dengan baik agar siswa bisa saling membantu.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar proses

⁷⁹ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (3 April 2026).

⁸⁰ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (3 April 2026).

pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna memperoleh informasi pendukung terkait penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan yang saya lakukan, penerapan metode Cooperative Script oleh guru sudah berjalan dengan cukup baik. Guru terlihat mampu mengelola pembelajaran secara lebih aktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan berpasangan atau kelompok kecil. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari kepada temannya. Hal ini tentu sangat baik, karena dapat melatih pemahaman sekaligus keberanian siswa dalam berbicara. Selain itu, suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.”⁸¹

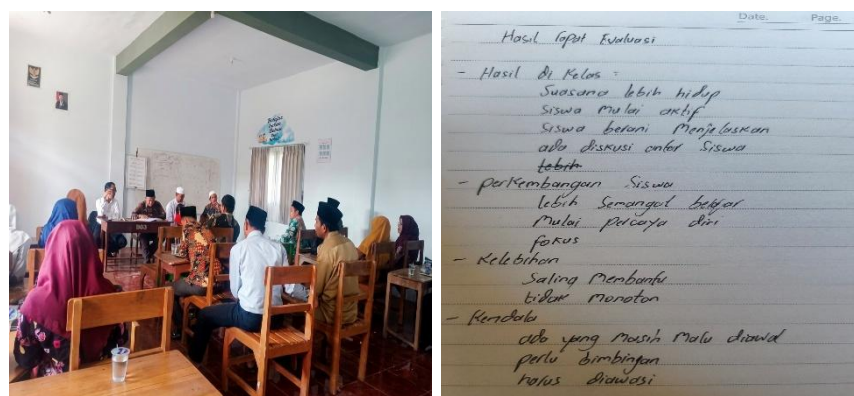
Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script oleh guru telah berjalan dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, serta berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan berikut: bagaimana dampak serta upaya sekolah dalam mendukung penerapan metode Cooperative Script terhadap minat belajar siswa, Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Dari yang kami amati, penerapan metode ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif, lebih antusias, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Bahkan, dalam beberapa kesempatan rapat

⁸¹ Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (3 April 2026)

evaluasi, guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan tidak mudah merasa bosan. Untuk mendukung hal tersebut, pihak sekolah secara rutin mengadakan rapat evaluasi dan pembinaan guru, di mana kami memberikan arahan serta masukan terkait strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Kami juga mendorong guru untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan minat belajar siswa dapat terus berkembang.”⁸²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa serta didukung oleh upaya sekolah melalui kegiatan evaluasi dan pembinaan guru secara berkelanjutan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk memperkuat data tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan rapat evaluasi yang dilaksanakan di sekolah guna melihat secara langsung bentuk dukungan dan pembinaan yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.



Gambar 4.7: Kegiatan Rapat Evaluasi dan Catatan Evaluasi

⁸²Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (3 April 2026)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan akademik, terlihat bahwa pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, memiliki peran dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Hal ini ditunjukkan melalui adanya kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya kegiatan rapat evaluasi yang melibatkan guru-guru untuk membahas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala serta pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Dukungan kepala sekolah juga terlihat dari adanya arahan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan praktik pembelajaran yang diamati di kelas, di mana guru telah menerapkan metode Cooperative Script sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan sudah berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara terencana dan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan berpasangan. Metode Cooperative Script membuat siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga ikut

⁸³ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan rapat evaluasi guru (6 April 2026).

menyampaikan kembali materi kepada teman. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan tidak membosankan. Dampaknya, siswa terlihat lebih antusias, lebih berani berbicara, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode ini juga berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa. Walaupun masih terdapat kendala seperti kurangnya rasa percaya diri pada sebagian siswa, hal tersebut dapat diatasi oleh guru melalui bimbingan dan motivasi. Pihak sekolah juga mendukung penerapan metode ini melalui supervisi dan rapat evaluasi secara berkala.

3. Perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode *Cooperative Script*

Perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkannya metode Cooperative Script menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan.



Gambar 4.8: Kegiatan Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam, terlihat adanya perkembangan minat belajar siswa ketika diterapkannya metode Cooperative Script. Perkembangan tersebut tampak jelas pada perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal, siswa menunjukkan perhatian yang lebih terarah terhadap materi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya fokus siswa saat membaca teks, serta berkurangnya perilaku tidak relevan seperti berbicara di luar konteks pembelajaran. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam bertukar pendapat dan menjelaskan materi kepada pasangan. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menunjukkan adanya kesungguhan siswa dalam memahami materi, yang terlihat dari cara mereka menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.⁸⁴

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perkembangan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran di kelas III. Adapun hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (9 April 2026).

“Setelah diterapkan metode *Cooperative Script*, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Mereka lebih semangat saat kegiatan belajar berlangsung karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan berpasangan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mereka.”⁸⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Script* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih antusias, tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan berpasangan menjadikan proses belajar tidak lagi monoton, melainkan lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar mereka.

Setelah diketahui bahwa metode *Cooperative Script* dapat mengembangkan minat belajar siswa, peneliti kemudian menelusuri lebih lanjut bagaimana dampak penerapan metode tersebut terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Keaktifan siswa juga mengalami perubahan yang cukup baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan materi kepada temannya. Bahkan siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani untuk mencoba berbicara, meskipun masih perlu bimbingan. Secara umum, kelas menjadi lebih hidup karena banyak interaksi antar siswa.”⁸⁶

⁸⁵ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (9 April 2026).

⁸⁶ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (9 April 2026).

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode Cooperative Script, yang terlihat dari keberanian siswa dalam berdiskusi, menyampaikan materi, serta meningkatnya interaksi antar siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya mengkaji perkembangan minat belajar siswa secara lebih mendalam setelah diterapkannya metode Cooperative Script. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Metode ini cukup berpengaruh terhadap antusiasme dan motivasi belajar siswa. Mereka terlihat lebih bersemangat ketika pembelajaran dilakukan secara berpasangan. Siswa juga merasa lebih percaya diri karena belajar bersama teman, bukan hanya mendengarkan guru. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai.”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Cooperative Script memberikan pengaruh positif terhadap antusiasme dan motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya semangat belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai. Pada kesempatan yang sama peneliti juga menanyakan tentang, Bagaimana perubahan keterlibatan dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI setelah penerapan metode Cooperative Script. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Keterlibatan siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Siswa lebih sering terlibat dalam kegiatan

⁸⁷ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (9 April 2026).

pembelajaran, terutama saat menyampaikan kembali materi kepada temannya. Selain itu, keberanian siswa juga mulai meningkat, walaupun masih ada beberapa yang perlu didorong. Namun secara keseluruhan, metode ini membantu siswa lebih percaya diri dan aktif di kelas.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya metode Cooperative Script. Maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan metode Cooperative Script mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi, keberanian, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan materi, sehingga secara keseluruhan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswa mengenai perasaan mereka setelah guru menerapkan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui tanggapan siswa serta melihat bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap minat belajar mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa siswa mengungkapkan bahwa:

Di paparkan oleh Najwa Naila Putri bahwa:

“Menurut saya, belajar dengan menggunakan cara yang diterapkan ibu guru dikelas itu asyik, seru, menyenangkan, terkadang teman-teman dikelas, termasuk saya juga, pernah merasakan kebosanan, ketika dari awal guru menjelaskan pelajaran, kemudian memberikan tugas. Maka dari itu dengan adanya cara yang di gunakan guru, saya tidak merasa bosan bahkan saya merasakan semangat, konsentrasi, serius, dan lupa

⁸⁸ Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (9 April 2026).

waktu dan disisilain dengan adanya cara ini saya jugak lebih semangat dan senang membaca.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas III, yaitu Najwa Naila Putri, diperoleh informasi bahwa, pembelajaran dengan metode Cooperative Script memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Metode ini tidak hanya mampu mengurangi kejenuhan yang biasanya muncul dalam pembelajaran konvensional, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan interaktif. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya semangat, konsentrasi, dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar membuat mereka lebih menikmati proses pembelajaran hingga merasa waktu belajar berjalan lebih cepat. Penerapan metode ini juga mendorong tumbuhnya minat membaca siswa, karena mereka dituntut untuk memahami materi sebelum menyampaikan kembali kepada temannya. Dengan demikian, metode Cooperative Script tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berkontribusi dalam membangun sikap aktif, fokus, dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

⁸⁹ Najwa Naila Putri, Siswi Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)

Senada dengan hal tersebut, Aldira Ramadhan juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti:

“Kalau belajar pakai metode yang diterapkan ibu guru itu rasanya lebih seru. Saya sama teman-teman jadi lebih suka belajar. Waktu dapat tugas, kami juga sambil membaca dan menyimpulkan materi bersama. Jadi belajarnya tidak membosankan, malah jadi lebih semangat dan tidak mengantuk.”⁹⁰

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Aldira Ramadhan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Cooperative Script memberikan dampak positif terhadap minat dan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terasa lebih seru dan tidak membosankan. Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama, seperti membaca dan menyimpulkan materi, membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mampu mengurangi rasa jenuh dan kantuk saat belajar, sehingga siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan menikmati kegiatan pembelajaran. Hal ini peneliti juga menanyakan kepada siswa dan siswi yakni: Siti Aisyah dan Achmad Fauzi:

Siti Aisyah Menyatakan Bahwa:

“Kalau belajar pakai metode dari guru itu jadi lebih asik dan menyenangkan. Saya jadi lebih semangat ikut pelajaran di kelas. Rasanya seperti belajar sambil bermain tapi tetap fokus. Biasanya guru memberi kami bacaan dulu, lalu kami disuruh

⁹⁰ Aldira Ramadhan, Siswa Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)

membaca. Setelah itu saya menyimpulkan isi bacaan, kemudian membacakan hasil rangkuman saya di depan kelas. Teman-teman juga melakukan hal yang sama secara bergantian. Menurut saya, kalau belajar dimulai dengan membaca itu rasanya lebih enak dan menyenangkan”⁹¹

Achmad Fauzi juga menyatakan hal yang sama:

“Ya, saya juga hampir sama seperti teman-teman. Kalau belajar pakai metode cooperative script dari guru, saya jadi lebih bisa fokus. Saya belajar membaca, menyimpulkan, dan berpikir tentang pelajaran. Jadi saya juga lebih senang berada di kelas dan ikut belajar bersama teman-teman”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas III, yaitu Najwa Naila Putri, Aldira Ramdhan, Siti Aisyah, Achmad Fauzi dapat disimpulkan bahwa bahwa penerapan metode Cooperative Script memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat dan pengalaman belajar siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi lebih semangat, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, menyimpulkan, serta menyampaikan kembali materi kepada teman mendorong meningkatnya keaktifan, keberanian, dan rasa percaya diri siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dan berpasangan juga membuat siswa lebih nyaman serta menikmati kegiatan belajar, bahkan mengurangi rasa jenuh dan ngantuk. Dengan

⁹¹ Siti Aisyah, Siswi Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)

⁹² Achmad Fauzi, Siswa Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)

Distribusi Nilai SKI Kelas III

Rentang Nilai SKI	Jumlah Siswa
70-75	10
76-80	8
81-86	5

Untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas III tersebut, peneliti juga melakukan pengkajian dokumen tentang nilai siswa pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan data nilai kelas III, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 70–86, dengan nilai tertinggi mencapai 86. Sebaran nilai yang berada pada kategori cukup hingga baik ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan cukup optimal. Meskipun data nilai bukan menjadi fokus utama dalam melihat minat belajar, namun capaian tersebut dapat menjadi indikator pendukung bahwa siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung.⁹³

⁹³ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (9 April 2026).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi nilai, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script mampu mendorong perkembangan minat belajar siswa. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya perhatian, keterlibatan, antusiasme, serta keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan memperkuat temuan penelitian, sehingga menunjukkan bahwa metode yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

C. Temuan Penelitian

Hasil Temuan peneliti dilokasi penelitian di MI. Hidayatul Anam Dsn. Aengrasa Laok Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan

- a. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui modul ajar
Guru menyiapkan modul ajar yang memuat tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, dan penilaian sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan terstruktur.
- b. Strategi pembelajaran berorientasi pada keaktifan siswa (student-centered)

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok sehingga siswa terlibat langsung dalam proses belajar.

- c. Penggunaan metode Cooperative Script sebagai strategi utama
Metode Cooperative Script diterapkan melalui kegiatan berpasangan, di mana siswa saling menjelaskan materi dan bertukar peran, sehingga meningkatkan interaksi dan pemahaman.
- d. Penyesuaian strategi dengan karakteristik siswa.
Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter siswa kelas III yang aktif namun mudah bosan, melalui variasi metode dan pengelompokan pasangan belajar.
- e. Penerapan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif
Proses pembelajaran berlangsung aktif, siswa lebih fokus, berani berbicara, serta terlibat dalam diskusi dan penyampaian materi.
- f. Dampak positif terhadap minat belajar siswa
Strategi yang diterapkan mampu meningkatkan: Antusiasme belajar, keaktifan siswa, keberanian berpendapat, fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran.
- g. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing
Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- h. Adanya dukungan dari kepala sekolah

Sekolah secara aktif mendorong penggunaan strategi inovatif melalui: Rapat evaluasi rutin, supervisi pembelajaran, pembinaan dan arahan.

2. Penerapan metode *Cooperative Script* oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan

- a. Penerapan metode Cooperative Script dilakukan secara terstruktur
Guru melaksanakan pembelajaran melalui tahapan yang jelas, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan alur berpasangan sebagai inti kegiatan belajar.
- b. Kegiatan pembelajaran berpusat pada interaksi berpasangan
Siswa dibagi dalam pasangan, kemudian secara bergantian berperan sebagai penyampai dan pendengar materi, sehingga terjadi proses saling menjelaskan dan mengoreksi.
- c. Peran guru sebagai fasilitator aktif
Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa selama proses diskusi berlangsung.
- d. Meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa
Siswa menjadi lebih: Aktif dalam pembelajaran, terlibat dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat.
- e. Meningkatnya antusiasme dan minat belajar siswa

Penerapan metode Cooperative Script membuat siswa: Lebih antusias mengikuti pembelajaran, tidak mudah bosan, lebih fokus dalam memahami materi

f. Adanya kendala dalam pelaksanaan

Beberapa hambatan yang ditemukan: Siswa kurang percaya diri, siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat.

g. Upaya guru dalam mengatasi kendala

Guru mengatasi kendala melalui: Pemberian motivasi, bimbingan secara bertahap, pengelompokan pasangan secara tepat.

h. Dukungan aktif dari pihak sekolah

Sekolah mendukung penerapan metode melalui: Supervisi pembelajaran, rapat evaluasi rutin, pembinaan dan arahan kepada guru

i. Penerapan metode menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif

3. Perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script

a. Terjadi peningkatan minat belajar siswa secara signifikan

Penerapan metode Cooperative Script membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI.

b. Meningkatnya fokus dan perhatian siswa

Siswa lebih serius dalam membaca, memperhatikan materi, serta

berkurangnya perilaku yang tidak relevan selama pembelajaran.

- c. Meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan materi, berinteraksi, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

- d. Meningkatnya keberanian dan rasa percaya diri siswa

Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berbicara dan menyampaikan pendapat.

- e. Meningkatnya antusiasme dan motivasi belajar siswa

Siswa lebih semangat, tidak mudah bosan, dan termotivasi mengikuti pembelajaran hingga selesai.

- f. Terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan

- g. Meningkatnya pemahaman materi dan kemampuan berpikir siswa

Siswa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan menjelaskan kembali dan berdiskusi.

- h. Meningkatnya minat membaca serta berkurangnya kejenuhan belajar

Kegiatan membaca dan menyimpulkan materi membuat siswa lebih tertarik membaca serta mengurangi rasa bosan dan kantuk.

- i. Adanya keterkaitan antara keterlibatan belajar dengan capaian hasil belajar siswa

Nilai siswa berada pada kategori cukup hingga baik (70–86)

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas III dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan modul ajar sebagai acuan utama. Perencanaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dipersiapkan dengan matang, sehingga tidak berjalan secara asal. Dengan adanya modul ajar, guru memiliki arah yang jelas dalam mengajar, dan kebutuhan belajar siswa dapat lebih diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang strategi yang tepat.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggabungkannya dengan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Cara ini membuat siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode Cooperative Script sebagai strategi utama menjadi salah satu kekuatan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan berpasangan, siswa saling menjelaskan materi dan bertukar peran, sehingga mereka lebih mudah

memahami pelajaran. Cara ini juga melatih siswa untuk berani berbicara dan bekerja sama dengan teman.

Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter siswa kelas III yang aktif tetapi mudah bosan. Oleh karena itu, guru menggunakan variasi metode dan pengelompokan belajar agar siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran. Hasilnya terlihat jelas, siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif, dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan hanya sebagai penyampai materi. Guru membantu, mengarahkan, dan mendampingi siswa selama proses belajar berlangsung. Peran ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk belajar. Dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting, seperti melalui evaluasi, supervisi, dan pembinaan kepada guru. Dengan adanya dukungan ini, strategi pembelajaran dapat terus diperbaiki dan berjalan dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa strategi guru memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Pemberian motivasi secara langsung mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan penggunaan metode yang bervariasi dapat mengurangi rasa

bosan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membuat mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut berperan dalam proses belajar. Inilah yang membuat perhatian dan antusiasme siswa meningkat secara nyata.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola interaksi antara guru dan siswa. Jika strategi yang digunakan tepat, maka suasana belajar menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹⁴ Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana interaksi antara guru dan siswa berjalan aktif dan saling mendukung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pipit Widiatmaka yang menyatakan bahwa strategi guru mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁹⁵ Selain itu, penelitian Sulisti Nurfatihmah menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan lingkungan belajar.⁹⁶ Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang lebih jelas, yaitu pada penekanan bahwa penggunaan metode yang bervariasi, pemberian motivasi, dan penerapan Cooperative Script secara

⁹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineck Cipta (Jakarta, 2014).

⁹⁵ Pipit Widiatmaka, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital," *Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XII, Nomor 2, Oktober 2022*, n.d., 228–38, <https://www.academia.edu/download/109046531/pdf.pdf>.

⁹⁶ Kelas Di et al., "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Kelas 4 Di Sdn Gorda 1" 10, no. 1 (2022): 81–86. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/IPD/article/view/493/pdf>

bersamaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada cara guru menggabungkan beberapa strategi sekaligus, yaitu metode yang bervariasi, pemberian motivasi secara langsung, dan penggunaan Cooperative Script yang disesuaikan dengan karakter siswa yang aktif namun mudah bosan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya hanya membahas satu strategi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan beberapa strategi secara tepat justru memberikan hasil yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa keberhasilan pembelajaran tidak ditentukan oleh satu metode saja, tetapi oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai strategi sesuai kondisi siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi guru harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus mampu memotivasi dan membimbing siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa secara aktif, dan dilakukan secara interaktif menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.

2. Penerapan metode Cooperative Script oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan

Penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI di kelas III dilakukan secara terstruktur melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak diterapkan secara sembarangan, tetapi dirancang dengan langkah yang jelas agar proses pembelajaran berjalan efektif. Pada tahap inti, kegiatan berpasangan menjadi fokus utama, di mana siswa saling bertukar peran sebagai penyampai dan pendengar materi. Proses ini mendorong siswa untuk saling menjelaskan, mendengarkan, dan mengoreksi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang aktif. Guru membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Peran ini sangat penting karena tanpa bimbingan yang tepat, metode yang digunakan tidak akan berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan secara jelas bahwa penerapan metode Cooperative Script berdampak langsung pada keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam berdiskusi, dan lebih terlibat dengan teman. Selain itu, minat dan antusiasme belajar siswa juga meningkat karena pembelajaran menjadi

lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa juga terlihat lebih fokus selama mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya rasa percaya diri dan belum terbiasanya siswa dalam menyampaikan pendapat. Kendala ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa langsung siap dengan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, guru memberikan motivasi secara terus-menerus, membimbing siswa secara bertahap, serta mengatur pasangan belajar dengan tepat. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan metode tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengelola pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah melalui supervisi, evaluasi, dan pembinaan juga turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan metode ini.

Temuan ini menunjukkan adanya perubahan nyata dalam pola pembelajaran, dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Keterlibatan siswa dalam menjelaskan dan menanggapi materi membuat mereka lebih memahami pelajaran secara mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keberanian siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, metode Cooperative Script tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial siswa.

Temuan ini sesuai dengan konsep Cooperative Script yang dikembangkan oleh Donald F. Dansereau, yang menekankan pentingnya interaksi berpasangan dalam memperkuat pemahaman materi.⁹⁷ Selain itu, pendapat Syaiful Bahri Djamarah juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola interaksi antara guru dan siswa yang menentukan keberhasilan pembelajaran.⁹⁸ Dalam penelitian ini, interaksi tersebut terlihat lebih aktif, terbuka, dan komunikatif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maharani Mandawa Putri yang menunjukkan bahwa metode Cooperative Script dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.⁹⁹ Selain itu, penelitian Islahuddin juga menyatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.¹⁰⁰ Namun, penelitian ini memberikan penegasan yang lebih kuat, yaitu bahwa keberhasilan metode Cooperative Script tidak hanya ditentukan oleh penerapannya, tetapi sangat bergantung pada peran guru dalam membimbing, memotivasi, dan mengelola pembelajaran secara tepat sesuai dengan kondisi siswa.

⁹⁷ Donald F. Dansereau, "Cooperative Learning Strategies," dalam *Learning and Study Strategies* (Elsevier, 1988), <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-742460-6.50013-X>.

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Rineck Cipta (Jakarta, 2014).

⁹⁹ Maharani Mandawa Putri, "View of Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Memahami Materi Teks Fabel," diakses 25 September 2025, <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/13008/5341>.

¹⁰⁰ Islahuddin and Gani, "Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 2, no. 1 (April 20, 2022): 120–30, <https://doi.org/10.58218/ALINEA.V2I1.181>.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang jelas, yaitu pada penegasan bahwa keberhasilan metode Cooperative Script tidak hanya terletak pada langkah-langkah metode itu sendiri, tetapi pada kombinasi antara metode, peran aktif guru, dan kondisi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode akan lebih efektif jika guru secara aktif membimbing, memberikan motivasi, serta mampu mengatasi kendala siswa seperti kurang percaya diri dan belum terbiasa berbicara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada efektivitas metode secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh cara metode tersebut diterapkan secara tepat dan sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih lengkap bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode, tetapi pada kemampuan guru dalam mengelola dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode Cooperative Script merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran SKI. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kemampuan komunikasi siswa secara bersamaan. Dengan penerapan yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

3. Perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas

III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script

Berdasarkan temuan penelitian, setelah diterapkannya metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan, terjadi peningkatan minat belajar siswa yang jelas dan dapat dilihat secara langsung. Peningkatan ini terlihat dari perubahan sikap siswa dalam belajar, seperti lebih fokus saat memperhatikan materi, lebih serius dalam membaca, serta berkurangnya perilaku yang tidak relevan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, keaktifan dan keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan materi, serta berinteraksi dengan pasangan belajar. Hampir seluruh siswa terlibat langsung sebagai penyampai maupun pendengar, sehingga tidak ada siswa yang hanya pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi sudah melibatkan siswa secara menyeluruh.

Di sisi lain, keberanian dan rasa percaya diri siswa juga meningkat, terutama bagi siswa yang sebelumnya pasif. Mereka mulai berani menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman. Antusiasme dan motivasi belajar siswa juga terlihat semakin tinggi, ditandai dengan

semangat belajar yang meningkat dan berkurangnya rasa bosan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, aktif, dan menyenangkan. Dampaknya, pemahaman materi siswa menjadi lebih baik, kemampuan berpikir meningkat, serta minat membaca juga bertambah. Capaian hasil belajar siswa yang berada pada kategori cukup hingga baik (70–86) menjadi indikator tambahan bahwa minat belajar yang meningkat juga berpengaruh pada hasil belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan saling menjelaskan dan memahami materi membuat siswa lebih berpikir, berinteraksi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dengan demikian, terjadi perubahan yang jelas dari siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, sehingga minat belajar tidak hanya muncul, tetapi juga berkembang secara bertahap.

Temuan ini sesuai dengan konsep Cooperative Script yang dikemukakan oleh Donald F. Dansereau, yang menekankan bahwa kegiatan saling menjelaskan dan mendengarkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.¹⁰¹ Selain itu, pendapat Syaiful Bahri Djamarah juga menyatakan bahwa interaksi aktif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam

¹⁰¹ Donald F. Dansereau, "Cooperative Learning Strategies," dalam *Learning and Study Strategies* (Elsevier, 1988), <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-742460-6.50013-X>.

menumbuhkan minat belajar.¹⁰² Dalam penelitian ini, interaksi tersebut terlihat jelas dan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desi Laraswati yang menunjukkan bahwa metode Cooperative Script mampu meningkatkan minat belajar siswa.¹⁰³ Selain itu, penelitian Misri Farni Gobel juga menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berpengaruh langsung terhadap peningkatan keaktifan dan ketertarikan belajar.¹⁰⁴ Namun, penelitian ini memberikan penegasan yang lebih kuat, yaitu bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh dalam setiap tahapan pembelajaran, termasuk kegiatan membaca, menyimpulkan, dan menjelaskan kembali materi kepada teman.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada penegasan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya terlihat dari keaktifan dan antusiasme, tetapi juga didukung oleh keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, mulai dari membaca, memahami, hingga menjelaskan kembali materi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar berkaitan langsung dengan hasil belajar

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Rinek Cipta (Jakarta, 2014).

¹⁰³ Desi Laraswati, *Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Di Mts Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018/2019*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

¹⁰⁴ Misri Farni Gobel, *Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas II Materi Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh SD Muhammadiyah Molibagu*. (Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No. 3, Agustus 2023).

siswa, yang terlihat dari capaian nilai pada kategori cukup hingga baik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada peningkatan minat secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar berkembang secara nyata ketika siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa minat belajar tidak hanya dapat dilihat dari sikap siswa, tetapi juga dari keterlibatan nyata dan hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode Cooperative Script memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap perkembangan minat belajar siswa. Metode ini efektif karena mampu melibatkan siswa secara aktif, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta mendorong keberanian dan partisipasi siswa. Dengan demikian, metode ini menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan focus penelitian, paparan data, hasil pembahasan, dan temuan penelitian terkait Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui penerapan metode Cooperative Script di kelas III MI. Hidayatul anam pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam.

Dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang terarah dengan menggunakan modul ajar sebagai pedoman. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memadukan berbagai metode serta memberikan motivasi. Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Penerapan metode Cooperative Script oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam

Dilaksanakan melalui belajar berpasangan, di mana siswa bergantian menjadi penyampai dan penyimak. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga saling memberi tanggapan dan koreksi. Interaksi ini

membuat pembelajaran lebih aktif, melatih komunikasi, dan memperdalam pemahaman siswa.

3. Perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias, sehingga suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran berjalan efektif serta menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Kepala sekolah

Guru dan kepala sekolah perlu mengoptimalkan Cooperative Script secara variatif, memberi perhatian pada siswa yang kurang aktif, serta memperkuat supervisi, pembinaan, dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu mata pelajaran dan jenjang kelas, sehingga penelitian lanjutan perlu memperluas konteks kajian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia Shilph, Etika Profesi Guru, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2020, <https://doi.org/https://repository.deepublish.com/media/publications/590912-etika-profesi-guru-a745ff0e.pdf>.
- Abd. Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004).
- Achmad Fauzi, Siswa Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)
- Aldira Ramadhan, Siswa Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Republika Penerbit, 2018).
- Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, Instinsic and Extrinsic Motion; "The Search for Optimal Motivation and Performance," (London: Academic Press, 2000).
- Debby Yuliana Sinaga et al., "Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi," Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no. 03 (2024). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Departemen Agama, Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indoneisa Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama, 2014).
- Desi Laraswati, "Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Di Mts Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018/2019", (Skripsi, Univesitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).
- Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008).
- Donald F. Dansereau, "Cooperative Learning Strategies," dalam Learning and Study Strategies (Elsevier, 1988), <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-742460-6.50013-X>.
- Dwi Siswoyo dkk, 2007. Ilmu Pendidikan". Yogyakarta: UNY Press
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

- Edisi Februari Et Al., “Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Meringkas Isi Wacana Cerita Kelas V Sd Negeri 200216” 2, no. 1 (2022).
- Elizabeth B. Hurlock. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ferasiska Y Hasim, Irina Popoi, and Ardiansyah Ardiansyah, “Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” Jambura Economic Education Journal 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2521>.
- Ferasiska, Y. Hakim Dan Irina Popoi, Ardiansyah,” Penerapan Metode Comprative Cript Dalam Meningkatkan Hsil Belajar Siswa”, Jurnal Comprative Script, Hasil Belajar Siswa, Vol.4, No.1, (Desember 2015).
- HamalikOemar. 2010. Proses BelajarMengajar”. Jakarta: PT. BumiAksara
- Haryanto, " Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara", Cakrawala Pendidikan, Mei 2011, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, no. pasal 3 (2003). <https://share.google/3LJv8uUvJHJNqAqBA>.
- Hasil obsevasi dengan guru kelas III MI Hidayatul Anam (15,16 - September - 2025).
- HR. Ath-Thabrani, Al Mu’jam Al-Kabir.
- Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- Islahuddin and Gani, “Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021,” Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran 2, no. 1 (April 20, 2022). <https://doi.org/10.58218/ALINEA.V2I1.181>.
- Islahuddin and Gani, “Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021,” Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran 2, no. 1 (April 20, 2022). <https://doi.org/10.58218/ALINEA.V2I1.181>.
- Iswandi Iswandi dkk., “Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Integratif yang Realistis di Madrasah Ibtidaiyah,” Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.51700/alifbata.v4i2.729>.
- John Dewey, Democracy and Education (New York: Free Press, 2015).

- Kabela Putri, Sutrisno Djaja, Bambang Sayud, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, Vol.11, No.1, (2017).
- Kelas Di et al., "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Kelas 4 Di Sdn Gorda 1" 10, no. 1 (2022). <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/493/pdf>
- Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: UST Press, 2013).
- Kunandar, *Guru Profesioanal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Laila Kurniasari, "Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung", (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- M. Khair and Noor Azmah Hidayati, "Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>.
- Maharani Mandawa Putri, "View of Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Memahami Materi Teks Fabel," diakses 25 September 2025, <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/13008/5341>.
- Misri Farni Gobel, "Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas II Materi Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh SD Muhammadiyah Molibagu." (Al-Minhaj: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 3, Agustus 2023).
- Moch. Agus Krisno Budiyo, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Perguruan Tinggi Indonesia, 2016), 37.
- Mochammad Surya, *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

- Muhammad Rizki, Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa, (Jurnal: Universitas Riau, 2019).
- Murdianto, “Pendidikan Karakter Islam Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Eradigital”, Lembaga Ldang Kata (November 2024)
- Najwa Naila Putri, Siswi Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026)
- Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (2 April 2026).
- Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (9 April 2026).
- Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan rapat evaluasi guru (6 April 2026).
- Palangka Raya et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mengidentifikasi Persyaratan Pemasangan Ubin Lantai Dan Dinding , Batu Alam Dan Batu Buatan Di Kelas XII KGSP . SMKN-1” 05, no. 04 (2023).
- Pipit Widiatmaka, “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital,” Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Kalimantan Barat, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XII, Nomor 2, Oktober 2022, <https://www.academia.edu/download/109046531/pdf.pdf>.
- Rima Meilani, Nani Sutarni,”Penerapan Model Pembelajaran Comprative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran, Vol.1, No.1, (Agustus 2016), 178-179.
- Rohemah, Guru kelas III, Wawancara langsung (2, 3,9 April 2026).
- S. Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta, 2011).
- Sardiyannah Sardiyannah, “Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan 7, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V7i1.187>.
- Siti Aisyah, Siswi Kelas III, Wawancara Langsung (9 April 2026).
- Siti Maesaroh, “Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1, (November 2013).
- Siti Nurhasanah and A Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” 1, no. 1 (2016). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

- Slameto. Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010).
- Sopian Ansori dkk., "Model-Model Pembelajaran Inovatif", PT. Mifandi Mandiri Digital (Desember 2022).
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yoyakarta: UNYPress.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (1,3 April 2026).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Rinek Cipta (Jakarta, 2014).
- Syurgawi dan Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."
- Vina Rahmayati, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atau Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok", Jurnal SAP, Vol.1, No.2, (Desember 2016).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- 1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan?**

INFORMAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Kepala Sekolah	Variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru	Bagaimana pandangan Bapak terkait strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa?
Kepala Sekolah	Dukungan sekolah dalam mendorong guru menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif.	apakah guru di sekolah ini didorong untuk menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif?
Kepala Sekolah	Implementasi strategi pembelajaran di kelas	Bagaimana penerapan strategi tersebut dalam proses pembelajaran di kelas?
Kepala Sekolah	Dampak strategi guru terhadap minat belajar siswa.	Bagaimana dampak strategi guru terhadap minat belajar siswa

INFORMAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Guru Kelas III	Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar SKI	Apa strategi utama yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengembangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI?
Guru Kelas III	Perancangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Bagaimana Ibu merancang strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa?

Guru Kelas III	Penerapan strategi pembelajaran melalui metode Cooperative Script di kelas.	bagaimana penerapan strategi pembelajaran tersebut melalui metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran di kelas.
Guru Kelas III	Dampak strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa.	bagaimana dampak strategi tersebut terhadap minat belajar siswa?

2. Bagaimana penerapan metode *Cooperative Script* oleh guru dalam proses pembelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan?

INFORMAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Kepala Sekolah	Pandangan terhadap penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran SKI.	Bagaimana pandangan Bapak terhadap penerapan metode Cooperative Script yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI di kelas III?
Kepala Sekolah	Dampak dan dukungan sekolah terhadap penerapan metode Cooperative Script.	Bagaimana dampak serta upaya sekolah dalam mendukung penerapan metode Cooperative Script terhadap minat belajar siswa?

INFORMAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Guru Kelas III	Pemahaman dan persiapan guru dalam menerapkan metode Cooperative Script	Bagaimana pemahaman dan persiapan Ibu dalam menerapkan metode Cooperative Script pada pembelajaran SKI di kelas III?
Guru Kelas III	Langkah-langkah penerapan metode Cooperative Script	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran SKI di kelas?
Guru Kelas III	Respon dan keterlibatan siswa dalam penerapan	bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran

	metode Cooperative Script.	
Guru Kelas III	Dampak, kendala, dan upaya dalam penerapan metode Cooperative Script.	Bagaimana dampak serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Cooperative Script terhadap minat belajar siswa, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya

3. **Bagaimana perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan setelah diterapkan metode Metode Cooperative Script?**

INFORMAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Guru Kelas III	Perkembangan minat belajar siswa setelah penerapan Cooperative Script	Bagaimana perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI setelah diterapkan metode <i>Cooperative Script</i> ?
Guru Kelas III	Perubahan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI	Bagaimana perubahan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI setelah menggunakan metode Cooperative Script?
Guru Kelas III	Pengaruh Cooperative Script terhadap antusiasme dan motivasi belajar siswa	Bagaimana pengaruh metode Cooperative Script terhadap antusiasme dan motivasi belajar siswa di kelas III?
Guru Kelas III	Perubahan keterlibatan dan keberanian siswa dalam pembelajaran SKI	Bagaimana perubahan keterlibatan dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI setelah penerapan metode Cooperative Script?

INFORMAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Siswa Kelas III	Perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Bagaimana perasaanmu saat belajar menggunakan cara mengajar yang diterapkan oleh

	• Ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran. • Tingkat kenyamanan siswa saat belajar	ibu guru di dalam kelas? Apakah kamu merasa senang atau bosan? Coba ceritakan alasannya.
Siswi Kelas III	• Semangat belajar siswa. • Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. • Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	Apakah cara mengajar guru sekarang di dalam kelas membuat kamu dan teman-teman lebih suka atau semangat belajar? Bagaimana kegiatan belajarmu saat diberikan tugas di dalam kelas?
Siswa Kelas III	• Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran • Keterlibatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran • Aktivitas belajar siswa (membaca, merangkum, menjelaskan)	Apakah cara mengajar ibu guru sekarang membuatmu semangat dan senang untuk belajar? Apa saja yang kamu lakukan dari awal sampai akhir saat mengikuti pelajaran tersebut?
Siswi Kelas III	• Tingkat fokus siswa dalam pembelajaran • Kerja sama/kolaborasi antar siswa • Rasa senang belajar bersama teman	Apakah cara tersebut membuatmu lebih fokus dan membuat senang belajar bersama teman-teman?

Lampiran 2 Surat Izin Survei



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323. Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4776/Ps/TL.00/12/2025

16 Desember 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Survey

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MI. Hidayatul Anam

Aengrasa Laok, Palesanggar, Pegantenan, Pamekasan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi, demi mendukung penyelesaian tugas mata kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ach. Khoiril Anam
NIM	: 240103210002
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS III MI. HIDAYATUL ANAM PAMEKASAN

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 655/Ps/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Sekolah MI. HIDAYATUL ANAM
Dsn. Aengrasalaok Palesanggar, Kec Pegantenan Kab. Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ach. Khoiril Anam
NIM : 240103210002
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian : Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Script di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 4 Surat Izin Dari Lembaga



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH "AL-HIDAYAH"

MI. HIDAYATUL ANAM

TERAKREDITASI B

NSM : 111235280136

Jl. Aeng Rasa Laok Palesanggar Pegantenan Pamekasan 69361 HP. 087851016011 E-Mail: mis.hidayatulnam88@mail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0132/SUKET/Mi.22.084/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suhud, S.Pd.I**
 NIP/NIY :
 Jabatan : Kepala MI Hidayatul Anam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Ach. Khoiril anam**
 NIM : 240103210002
 Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 9 Maret – 9 April 2026 di MIS Hidayatul Anam Pegantenan Pamekasan untuk menyusun skripsi dengan judul "**Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Cooperative Script di Kelas III MI Hidayatul Anam Pamekasan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 9 April 2026
 Kepala Madrasah,

Suhud, S.Pd.I
 NIY.-

Lampiran 5 Foto Penelitian



Kegiatan Pembuka & Pembagian Kelompok Kepada Siswa Kelas III



Siswa Kelas III Membaca Materi & Merangkum



Siswa Kelas III Membaca Materi & Merangkum



Siswa Kelas III Membaca Meteri & Merangkum



Siswa Kelas III Menyampaikan Materi Pelajaran Secara Bergantian



Siswa Kelas III Menyampaikan Materi Pelajaran Secara Bergantian



Kegiatan Wawancara Dengan Guru Kelas III (Guru SKI)



Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI. Hidayatul Anam



Kegiatan Wawancara Dengan Siswa Kelas III MI. Hidayatul Anam



Kegiatan Wawancara Dengan Siswi Kelas III MI. Hidayatul Anam



Foto Dengan Kepala Sekolah Selesai Melakukan Penelitian



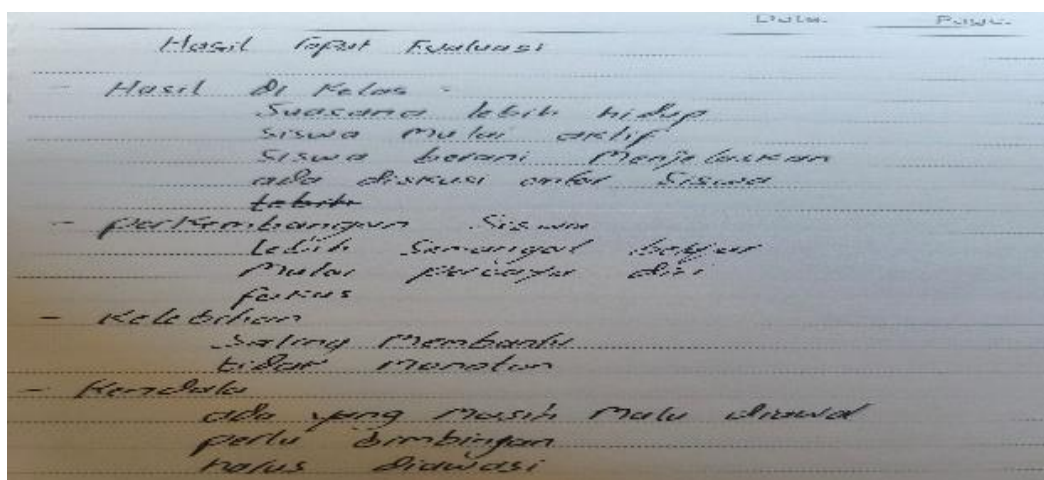
Foto Dengan Guru Kelas III Selesai Melakukan Penelitian



Ruang Guru MI. Hidayatul Anam



Kegiatan Rapat Evaluasi Guru Dengan Kepala Sekolah MI. Hidayatul Anam



Catatan Hasil Rapat Evaluasi Guru & Kepala Sekolah

Lampiran 6 Nilai Siswa Kelas III

LEGGER NILAI III

Kelas: III	Semester: Ganjil
Madrasah: MIS HIDAYATUL ANAM	Tahun Ajaran: 2025/2026

No	NIS	Nisn	Nama	JK	PAI				BA	PP	Blindo	MTK	IPAS	PJOK	SEB	Bing	Mudik Bv M	Jumlah
					QH	AA	FK	SK										
1	230001	3152574874	ACH WAHYUDI	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		3169218015	ACHMAD FAHRUR ROZI	L	72	71	73	70	68	75	70	70	72	80	74	68	87	950
3	200003	3154669626	ACHMAD FAUZI	L	74	70	72	69	68	75	71	69	72	79	75	67	84	945
4	230004	3168652091	ACHMAD FAUZI	L	74	72	74	71	69	77	72	72	73	80	77	70	86	967
5	230005	3155560097	ALDIRA RAMADHAN	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	230006	3158674967	ALIFHA FERTIKA AL FATH	P	73	74	74	72	70	75	74	71	75	78	78	78	84	976
7	200015	3159076203	DAYANA MAHIRA	P	79	86	78	79	75	90	80	84	86	86	81	84	88	1076
8	230008	3172516165	DEA LUTFIANA PUTRI	P	75	73	74	72	70	81	73	75	82	78	79	79	88	999
9	200017	3151544909	HIDAYATI UROHMATI ROBBINA	P	74	78	75	71	70	83	70	74	75	76	80	71	84	981
10	200025	3150483581	HIMMATUN AULIA RODIYANA	P	75	76	73	74	71	85	73	83	81	77	80	76	86	1010
11	230011	3156680465	IZZATUN NISA	P	73	70	73	69	69	75	70	70	73	76	75	69	84	946
12	230012	3168099040	KEVINABOL SYAKUR	L	78	85	77	78	75	89	78	82	85	85	80	81	87	1040
13	230013	3160079999	KHOIRIYATU DAIMAH FILMILLAH	P	73	72	72	70	68	74	71	74	73	78	80	79	87	971
14	180013	3156953198	KHOIRUL AZAM	L	72	69	72	69	68	75	70	70	72	79	75	69	83	943
15	230015	3167059911	LIYANUS SYARIFAH	P	73	72	72	70	69	76	73	74	74	78	77	76	87	971
16	230016	3160918294	MABRIYATU ARIN	P	73	71	74	71	69	86	71	81	85	77	82	72	88	1000
17	230017	3168020494	MIAIZZATI FAIRIAH	P	83	88	81	83	77	92	82	90	90	88	85	88	89	1116
18	230018	315007662	MIFTAHUL PATAH	L	72	70	73	69	69	75	70	70	72	80	76	68	85	949
19	230019	3169579547	NADHRAKHILDAUL JANNAH	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	230023	3166604058	NAMA NAILA PUTRI	P	80	87	80	80	76	91	84	87	88	87	87	86	89	1102
21	200021	315525153	RADITYAZAINUL MUTTAQIN	L	84	93	82	86	79	93	86	90	94	89	90	90	90	1146
22	230022	3151429103	SITHAKATAFUNNISA	P	73	70	74	69	69	76	70	71	72	78	76	73	83	954
23	230023	316387040	SITI AISYAH	P	73	73	73	71	70	76	72	75	82	79	80	74	87	965
24	180013	3149096877	ULFIATUL MAULIDA	P	73	72	73	71	70	85	73	73	72	80	79	80	85	966

Penilaian Kurikulum Merdeka

Segenah Kutoarjo Islam III.

Sumatif SAS Rata Rata Kim

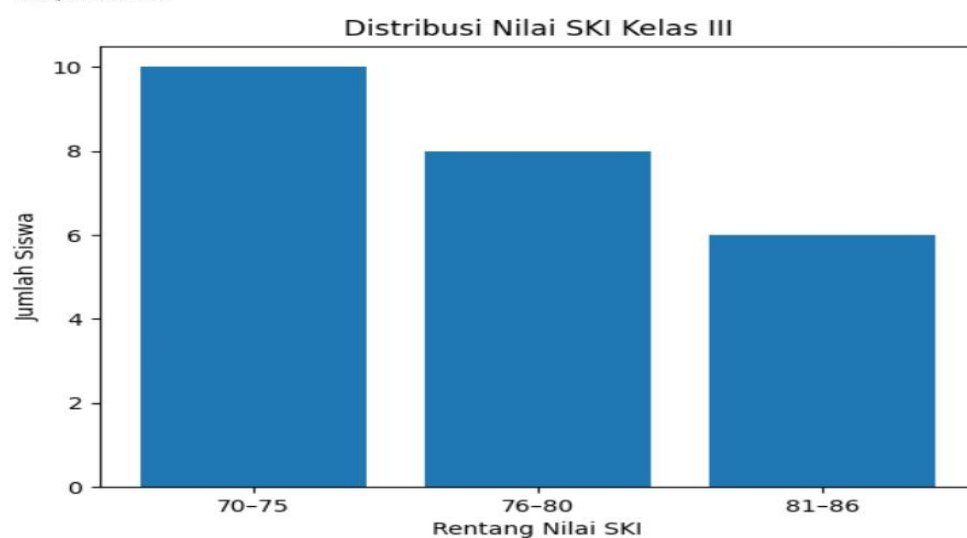
Copy Print Excel

Search:

	NISN	Nama	Rerata Sumatif	SAS	Nilai Rapor	Capaian Kompetensi
1	3152574874	ACH WAHYUDI	0	0	0	Perlu bimbingan dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
2	3169218015	ACHMAD FAHRUR ROZI	72	68	70	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
3	3154669626	ACHMAD FAUZI	69	68	69	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
4	3168652091	ACHMAD FAUZI	73	69	71	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
6	3158674967	ALIFHA FERTIKA AL FATH	73	70	72	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
7	3159076203	DAYANA MAHIRA	79	79	79	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
8	3172516165	DEA LUTFIANA PUTRI	71	73	72	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
9	3151544909	HIDAYATI UROHMATI ROBBINA	71	70	71	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
10	3150483581	HIMMATUN AULIA RODIYANA	72	75	74	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
11	3156680465	IZZATUN NISA	68	69	69	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.

12	3168099060	KEVIN ABDUL SYAKUR	79	77	78	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
13	3160027999	KHOIRIYATUT DAIMAH FILMILLAH	69	71	70	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
14	3158083198	KHOIRUL AZAM	69	69	69	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
15	3167050911	LIYANATUS SYARIFAH	70	70	70	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
16	3160910214	MABRIYATUL AIRIN	69	72	71	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
17	3160201494	MIA IZZATI FAIRIYATI	83	83	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
18	3150907662	MIFTAHUL PATAH	69	69	69	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
19	3169579547	NADHIRA KHALDUTUL JANNAH	0	0	0	Perlu bimbingan dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
20	3166600458	NAIWA NAILA PUTRI	80	80	80	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
21	3155525153	RADITYA ZAINUL MUTTAQIN	85	86	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menjelaskan kondisi alam dan masyarakat Arab sebelum Islam. Dapat menceritakan kembali kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW (misal: kejujuran).
22	3151429103	SITHA AKTAFUN NISAK	68	70	69	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
23	3163087040	SITI AISYAH	71	71	71	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.
24	3149096877	ULFIATUL MAULIDIA	71	71	71	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Dapat menunjukkan sikap amanah dalam kegiatan sederhana di sekolah. Dapat menganalisis ketabahan Nabi SAW sebagai teladan pribadi muslim yang sabar dan tangguh.

Showing 1 to 24 of 24 entries



Lampiran 7 Modul Ajar Siswa Kelas III



**MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS III MI HIDAYATUL ANAM**

No	Komponen	Deskripsi/keterangan
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Siti Rohemah S.Pd.I
	Nama Institusi	MI. HIDAYATUL ANAM
	Tahun Penyusunan Modul Ajar	2025/2027
	Jenjang Sekolah	MI
	Fase/Kelas	Fase B / kelas III
	Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
	Alokasi Waktu	2 x 35 Menit
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	Peserta didik mampu memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW serta menunjukkan sikap meneladani perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
	Elemen/Domain CP	Pemahaman sejarah Islam dan keteladanan tokoh Islam
	Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu menjelaskan isi bacaan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW • Peserta didik mampu mengidentifikasi sikap jujur dan amanah • Peserta didik mampu menyusun ringkasan materi secara sederhana • Peserta didik mampu menyampaikan kembali materi kepada teman • Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
	Essential Question(s) / Pertanyaan Pemantik	• Mengapa kita harus bersikap jujur? • Apa yang terjadi jika kita tidak jujur? • Bagaimana contoh sikap amanah di sekolah?
	Lingkungan Belajar	Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan suasana belajar aktif dan kolaboratif.
3.	Alur Tujuan Pembelajaran	
	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME • Gotong royong • Mandiri • Bernalar kritis
4.	Materi Ajar, Alat, dan Bahan	
	Materi atau Sumber Pembelajaran Utama	Kisah Nabi Muhammad SAW sebagai Al-Amin Contoh perilaku jujur dan Amanah

	Fasilitas	• Buku SKI kelas III • Lembar bacaan • Papan tulis • Kapur / Spidol
5.	Model Pembelajaran	
	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan adalah Cooperative Script.
6.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	Sintaks Pembelajaran Metode Cooperative Script	
	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru Kegiatan Peserta Didik
	Pendahuluan	1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi SKI.
	Penyampaian Materi	1. Menyampaikan pokok-pokok materi tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW secara singkat. 2. Membagikan bahan bacaan kepada peserta didik.
	Pembentukan Pasangan	Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas dua orang (berpasangan).
	Penyusunan Ringkasan	Membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi ide pokok dan menyusun ringkasan materi.
	Pelaksanaan Cooperative Script	1. Menentukan peran peserta didik sebagai pembicara dan pendengar. 2. Membimbing jalannya kegiatan diskusi

		berpasangan. 3. Memantau keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.	tanggapan, koreksi, maupun tambahan informasi yang dianggap perlu. 3. Mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.
	Pertukaran Peran	Mengarahkan peserta didik untuk bertukar peran.	Pembicara menjadi pendengar dan pendengar menjadi pembicara, kemudian mengulangi kegiatan Cooperative Script.
	Presentasi Hasil Diskusi	Meminta beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari.	Menyampaikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.
	Evaluasi	Memberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.	Menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
	Penutup	1. Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Memberikan penguatan mengenai nilai-nilai kejujuran dan amanah yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. 3. Melaksanakan refleksi pembelajaran. 4. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	1. Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran. 2. Mengikuti kegiatan refleksi. 3. Berdoa dan menjawab salam penutup.
7.	Assesmen		
	Target Penilaian	Individu dan kelompok	
	Jenis asesmen	Asesmen formatif, Observasi, Tes lisan	
	Penilaian kompetensi dan pengetahuan	Menilai kemampuan siswa dalam memahami materi serta menyampaikan kembali isi pelajaran.	
	Cara melakukan asesmen	• Observasi keaktifan siswa saat diskusi • Tanya jawab • Penilaian hasil ringkasan	
	Kriteria Penilaian	• Keaktifan • Ketepatan jawaban • Kemampuan komunikasi	

8. Refleksi Guru dan siswa		
	Refleksi Guru	• Apakah semua siswa terlibat aktif? • Apa kendala yang dihadapi selama pembelajaran?
	Refleksi Siswa	• Apakah siswa memahami materi? • Apa yang paling disukai dari pembelajaran hari ini?
9. Daftar Pustaka		
	Daftar Pustaka	• Buku SKI Kelas III MI • Buku ajar Pendidikan Agama Islam • Referensi terkait metode Cooperative Script
10. Pengayaan dan Remedial		
	Pengayaan	Siswa diberikan tugas tambahan untuk mencari contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
	Remedial	Siswa diberikan bimbingan khusus dan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



SUHUD, S.Pd.I

Guru Mata Pelajaran,

Sifi Rohemah, S.Pd.I

Lampiran 8 Profil Dan Struktur Organisasi MI. Hidayatul Anam

PROFIL MI HIDAYATUL ANAM AENG RASA LAOK PALESANGGAR PEGANTENAN

LOGO MADRASAH

IDENTITAS MADRASAH

1.	NAMA MADRASAH	MI HIDAYATUL ANAM		
2.	NPSN / NSM	60719084 / 111235280136		
3.	ALAMAT	DSN. AENG RASA LAOK		
4.	DESA	PALESANGGAR		
5.	KECAMATAN	PEGANTENAN	KODE POS	69361
6.	KABUPATEN	PAMEKASAN	PROVINSI	JAWA TIMUR
7.	TELEPON	0852-1998-8677		
8.	EMAIL	mishidayatulanam88@gmail.com		
9.	WEBSITE	https://mishidayatulanam88.blogspot.com/		
10.	NPWP	53.290.486-9-608.000		

NO.	STATUS MADRASAH	SWASTA		
11.	WAKTU BELAJAR	PAGI		
12.	NO. SK PENDIRIAN	1791 TAHUN 2017	TANGGAL	8 Maret 2017
13.	AHUN BERDIRI	1960		
14.	AKREDITASI	TERAKREDITASI B	TANGGAL	22 Juli 2024
15.	PENYELENGGARA	YAYSAN AP. AL-HIDAYAH		
16.	SK MENKUMHAM	AHU-0030019.AH.01.04 TAHUN 2016		
17.	LOKASI MADRASAH	Jarak ke Kecamatan ± 11 Km Jarak ke Kabupaten ± 18 Km		
18.	BANGUNAN MADRASAH	MILIK SENDIRI		

VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

VISI MI HIDAYATUL ANAM

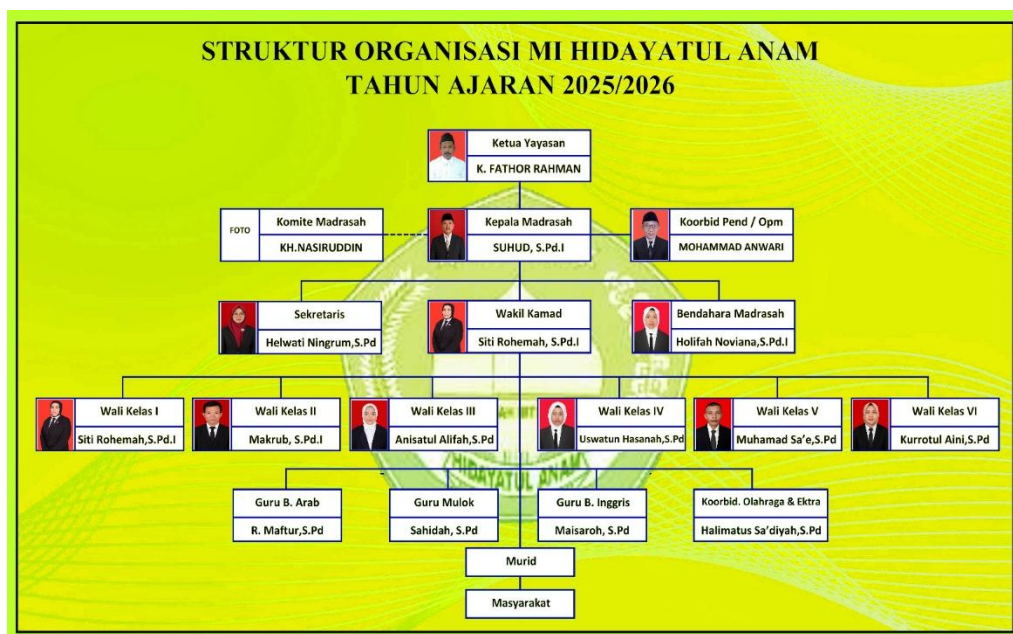
**"Terbentuknya Siswa Yang Berakhlakul Karimah, Kreatif,
Berprestasi, Ramah Anak dan Berwawasan Lingkungan Hidup
yang dilandasi Imtaq"**

MISI MI HIDAYATUL ANAM

- Membimbing siswa dalam berpikir, berperilaku dan bersikap serta menerapkan perilaku yang berlandaskan pada norma agama dan budaya
- Melaksanakan tanggung jawab ilmiah, baik di rumah maupun di Madrasah
- Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif serta memanfaatkan dan memotivasi siswa untuk belajar yang kreatif
- Membimbing siswa dalam menggalikan karya yang kreatif, sesuai dengan perkembangan
- Membudayakan sistem informasi Madrasah yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab
- Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam dengan pemanfaatan pembelajaran berbasis sumber belajar
- Melakukan program sains lingkungan untuk media penyerta didik yang berkenaan dengan daya rata-rata akan berkembang diatas normal
- Mendampingi siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup
- Membekali penguatan tatanan dan keberlanjutan lingkungan Madrasah
- Terdapatnya pendidik Lentera penuh cinta dan kasih sayang antar sesama
- Meningkatkan hal-hal baik tumbuh kembang, baik fisik, mental, bak partisipasi anak
- Mengajukan kurikulum Madrasah yang berwawasan lingkungan hidup
- Terdapatnya budaya dan lingkungan Madrasah yang kondusif, bersih, indah dan nyaman
- Meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada orang tua/wali murid dan komite
- Terdapatnya kegiatan dan latihan lingkungan hidup
- Segala aktivitas yang dilakukan siswa dilandasi dengan imtaq
- Terdapatnya budaya dan lingkungan Madrasah yang kondusif, bersih, indah dan nyaman

TUJUAN MI HIDAYATUL ANAM

- Madrasah menghasilkan lulusan yang santun dengan dilandasi imtaq
- Madrasah menghasilkan lulusan yang mampu memiliki keterampilan hidup, mampu berhadapan Jawa, Indonesia dan Inggris sederhana
- Madrasah menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif
- Madrasah menghasilkan lulusan yang memiliki pola pikir kritis atau mampu memodifikasi dan mencipta secara baru atau berfikir dengan yang lebih ada
- Madrasah mewujudkan lingkungan individual setiap perkembangan jaman
- Madrasah menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan hidup
- Madrasah mewujudkan lingkungan yang memiliki kesejahteraan/santun sesuai tuntutan dari kehidupan zaman
- Madrasah meningkatkan lingkungan sebagai sumber belajar kontekstual
- Madrasah menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan hidup
- Madrasah mewujudkan lingkungan yang memiliki kesejahteraan/santun sesuai tuntutan dari kehidupan zaman
- Madrasah meningkatkan lingkungan sebagai aktivitas yang dilakukan siswa dilandasi dengan imtaq
- Madrasah meningkatkan lingkungan sebagai aktivitas yang dilakukan siswa dilandasi dengan imtaq
- Madrasah meningkatkan lingkungan yang memiliki disiplin positif
- Madrasah mewujudkan Madrasah Ramah Anak



Lampiran 9 Biografi Penulis



Nama : ACH. KHOIRIL ANAM
 NIM : 240103210002
 Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 12 Mei 2000
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2024
 Alamat : Dsn. Aengrasa Laok, Ds. Palesanggar, Kec. Pegantenan,
 Kab. Pamekasan
 No. HP : 02228405670
 Email : khoirielanam12052000@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 2006-2012 SDN Palengaan Laok I Pamekasan
 2012-2015 SMP Plus Miftahul Ulum
 2015-2018 SMK Wachid Hasyim
 2018-2022 UIN Madura
 2024-2026 S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang